

PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PAPUA TAHUN 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

PERKEMBANGAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PAPUA TAHUN 2021



Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Papua Tahun 2021

No. Publikasi	: 94530.2203
Katalog	: 6103029.94
Ukuran Buku	: 17,6 cm X 25 cm
Jumlah Halaman	: xiv + 63 Halaman
Naskah	: BPS Provinsi Papua
Penyunting	: BPS Provinsi Papua
Gambar Kulit	: BPS Provinsi Papua
Ilustrasi Kulit	: <i>canva.com, i.stock</i>
Diterbitkan oleh	: ©BPS Provinsi Papua
Dicetak oleh	: BPS Provinsi Papua

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Papua Tahun 2021

Tim Penyusun :

Pengarah

Adriana H. Carolina, S.E., M.M.

Penanggungjawab

Beti Yayu Yuningsih, S.E.

Penyunting

Beti Yayu Yuningsih, S.E.

Mety Irjayanti, SST

Pengolah Data

Priskila Saragih, SST

Penulis

Priskila Saragih, SST

Gambar Kulit

Priskila Saragih, SST

Infografis

Priskila Saragih, SST

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik di seluruh Indonesia secara periodik menyelenggarakan Survei Industri Besar dan Sedang (SIBS) Bulanan dan Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) Triwulanan. Kedua survei ini dilaksanakan untuk memotret kinerja industri manufaktur secara bulanan dan triwulanan. Hasil kedua survei tersebut disajikan dalam bentuk pertumbuhan indeks produksi Industri Manufaktur mulai dari skala mikro hingga skala besar. Angka tersebut juga digunakan sebagai dasar perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya pada lapangan usaha industri pengolahan.

Publikasi ini disusun sebagai Laporan Kegiatan SIBS Bulanan dan VIMK Triwulanan Tahun 2021 yang menyajikan kinerja industri manufaktur menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 hingga level dua digit. Adapun, KBLI 2020 masih tetap mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* Revisi 4 yang diterbitkan oleh *United Nations of Statistical Division (UNSD)*.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pengguna data sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis pada masa yang akan datang.

Jayapura, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Papua



Adriana Helena Carolina SE, M.M.

Ringkasan Eksekutif

Tahun 2021 merupakan tahun kedua bagi Indonesia dan berbagai negara di dunia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Meskipun demikian, pemutusan rantai penyebaran virus melalui pembatasan aktivitas ekonomi masyarakat di seluruh Indonesia masih tetap dilakukan terkhusus pada Bulan Agustus 2021 dimana kasus Covid-19 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Di Papua sendiri, Pekan Olahraga Nasional (PON) menjadi salah satu momentum kebangkitan ekonomi Papua. Dimana berdasarkan pengakuan beberapa pelaku usaha kecil dan menengah kepada Menteri Pemuda dan Olahraga, keuntungan yang mereka dapatkan bisa mencapai empat kali dari biasanya. PON menjadi titik yang mendorong pertumbuhan wisata olahraga, pemerataan pembangunan Papua, dan titik balik kebangkitan pariwisata serta ekonomi kreatif di Papua. Hal ini didukung melalui *merchandise* PON yaitu sebanyak 25.000 Noken produk kreatif griya Papua untuk para atlet dan *official* PON serta ratusan pekerja ekonomi kreatif di bidang *event*.

Tidak hanya pada industri pembuatan noken, industri makanan (KBLI 10), minuman (KBLI 11), barang galian bukan logam (KBLI 23) juga mengalami peningkatan produksi. Hal ini didukung oleh banyaknya pembangunan *venue* untuk penyelenggaraan PON.

Industri manufaktur berskala besar dan sedang cukup berfluktuatif dari sisi triwulanan namun masih dapat mempertahankan pertumbuhan positif triwulan satu dan dua. Sayangnya, dari sisi tahunan IBS Papua mengalami kontraksi di seluruh Triwulan dimana pertumbuhannya masih tetap di bawah nol.

Sementara itu, sepanjang tahun 2021, industri manufaktur berskala mikro dan kecil di Papua mengalami pertumbuhan yang cukup baik secara triwulanan (Q-to-Q) maupun secara tahunan (Y-on-Y). Pada setiap triwulan di tahun 2021, indeks IMK Papua bernilai positif yaitu di atas nol. Berdasarkan angka indeks IMK pada

tahun 2021 ditunjukkan bahwa industri skala ini lebih adaptif karena berhasil bangkit ke arah positif di seluruh triwulan.

Eksistensi usaha pada Industri Mikro dan Kecil berubah dari Triwulan dua ke Triwulan tiga dimana pada triwulan satu terdapat 15 kategori usaha berdasarkan KBLI 2-digit, sedangkan pada triwulan tiga dan empat terdapat 14 kategori usaha. Sementara itu, untuk IBS hanya mencakup tiga kategori usaha saja.

Berdasarkan kondisi industri manufaktur di sepanjang tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur di Papua tidak begitu memiliki resistensi yang baik terhadap kondisi pandemi Covid-19 di tahun kedua ini. Hal ini karena IBS yang mempunyai *share* paling besar justru tumbuh negatif di setengah periode triwulanan dan tumbuh negatif di seluruh triwulan dari sisi tahunan. Melihat kondisi ini, industri Papua harus dapat dikembangkan dengan lebih optimal lagi agar mampu menyerap banyak tenaga kerja dari berbagai lapisan masyarakat di Papua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I METODOLOGI.....	1
1.1. Ruang Lingkup	3
1.2. Kerangka Sampel.....	3
BAB II KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI PAPUA	13
2.1. Latar Belakang	13
2.2. Kontribusi Industri Manufaktur.....	15
2.3. Pertumbuhan Industri Manufaktur	18
BAB III KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG	25
2.4. Kinerja Q-to-Q Industri Besar dan Sedang	27
2.5. Kinerja Y-on-Y Industri Besar dan Sedang	30
BAB IV KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO DAN KECIL.....	37
4.1. Kinerja Q-to-Q Industri Mikro dan Kecil.....	39
4.2. Kinerja Y-on-Y Industri Mikro dan Kecil.....	43
LAMPIRAN	49

DAFTAR GAMBAR

_Toc121210455

Gambar 2.1 Perkembangan Mobilitas kegiatan masyarakat di Papua dari awal Covid-19 hingga 7 November 2022	13
Gambar 2.2 Distribusi PDRB Provinsi Papua menurut Lapangan Usaha, 2021 (persen).....	16
Gambar 2.3 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Papua (Persen), 2016-2021	19
Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Q-to-Q dan Y-on-Y Papua, 2019-2021	26
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021	27
Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021	28
Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021	29
Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021	30
Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021	31
Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021	32
Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021	32
Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021	33
Gambar 4.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Q-to-Q dan Y-on-Y, 2020-2021	38
Gambar 4.2 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan I-2021.....	40
Gambar 4.3 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan II-2021.....	41
Gambar 4.4 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan III-2021.....	42
Gambar 4.5 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan IV-2021.....	43
Gambar 4.6 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan I-2021.....	44

Gambar 4.7 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan II-2021	45
Gambar 4.8 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan III-2021	46
Gambar 4.9 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan IV-2021	46

<https://papua.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Provinsi Papua, 2021	18
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Papua Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Sub Kategori Industri Manufaktur (Persen), 2017-2021	20

<https://papua.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah Besar Menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021	51
Lampiran 2. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro Kecil Menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021	52
Lampiran 3. Kuesioner IBS Bulanan 2021	53
Lampiran 4. Kuesioner IMK Triwulanan 2021.....	55

METODOLOGI



1. Ruang Lingkup

2. Kerangka Sampel



3. Penghitungan Indeks



BAB I

METODOLOGI

1.1. Ruang Lingkup

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/*makloon* dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Jasa industri merupakan kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain dimana bahan baku disediakan oleh pihak lain, sementara itu pihak pengolah hanya melakukan manufakturnya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah maklun.

Berdasarkan skala usahanya, Industri terbagi menjadi dua yaitu: Industri Mikro dan Kecil (IMK) dan Industri Besar dan Sedang (IBS). Berdasarkan jumlah tenaga kerja, dimana pemilik usaha termasuk di dalamnya, industri mikro memiliki tenaga kerja 1 – 4 orang, industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang, industri sedang memiliki jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang, sedangkan industri besar memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih.

1.2. Kerangka Sampel

Survei Industri Besar dan Sedang (SIBS) Bulanan

Data runtun waktu indeks produksi IBS Bulanan dan Triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei IBS Bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100. Kerangka sampel yang digunakan bersumber dari populasi hasil Sensus Ekonomi Lanjutan 2016 dengan mengacu pada dua digit KBLI tahun 2020 berdasarkan “*International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*” Rev 4, dengan

rincian KBLI 2-digit yang ada di Papua disertai dengan contoh produk sebagai berikut:

1. KBLI 10 : Industri makanan, contoh produk: kue basah dan gula merah.
2. KBLI 11 : Industri minuman, contoh produk: air isi ulang dan Bobo.
3. KBLI 12 : Industri pengolahan tembakau.
4. KBLI 13 : Industri tekstil, contoh produk: bendera, gorden, dan noken dari benang wol.
5. KBLI 14 : Industri pakaian jadi, contoh produk: kemeja dan jasa jahit pakaian (bukan jasa vermak).
6. KBLI 15 : Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, contoh produk: dompet dan tas.
7. KBLI 16 : Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, contoh produk: daun pintu, jendela, dan noken dari serat kayu.
8. KBLI 17 : Industri kertas dan barang dari kertas.
9. KBLI 18 : Industri percetakan dan reproduksi media rekaman, contoh produk: kartu nama dan nota.
10. KBLI 20 : Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, contoh produk: arang kayu.
11. KBLI 21 : Industri Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, contoh produk: jamu.
12. KBLI 22 : Industri karet, barang dari karet dan plastik.
13. KBLI 23 : Industri barang galian bukan logam, contoh produk: batako dan batu tela.
14. KBLI 24 : Industri logam dasar.
15. KBLI 25 : Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya, contoh produk: teralis dan gorong-gorong.
16. KBLI 26 : Industri komputer, barang elektronik dan optik.
17. KBLI 27 : Industri peralatan listrik.

18. KBLI 28 : Industri mesin dan perlengkapan ytdl (yang tidak termasuk dalam lainnya).
19. KBLI 29 : Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer. Kendaraan bermotor yang dimaksud adalah kendaraan yang mempunyai roda empat atau lebih.
20. KBLI 30 : Industri alat angkut lainnya. Termasuk di sini adalah kendaraan bermotor dengan roda kurang dari 4, contoh produk: perahu dan knalpot motor.
21. KBLI 31 : Industri furnitur, contoh produk: meja dan kursi.
22. KBLI 32 : Industri pengolahan lainnya, contoh produk: tifa.
23. KBLI 33 : Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, contoh produk: jasa las keliling.

Penarikan sampel Survei IBS Bulanan menggunakan metode *Cut-Off Point* dan *Probability Proportional to Size*. Metode *Cut-Off Point* adalah metode penarikan sampel berdasarkan nilai output tertentu yang ditentukan dan dipilih secara *certainty*. Adapun sisanya dipilih menggunakan metode *Probability Proportional to Size* dengan nilai *output* sebagai *sizenya*. Tahapan pengambilan sampel IBS Bulanan yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama
 - Mengurutkan sampel perusahaan berdasarkan nilai output tertinggi;
 - Memilih sampel dengan cara *Cut-Off Point*, yaitu memilih sampel yang memiliki *output* tertinggi hingga memperoleh nilai output kumulatif lebih dari 50 persen dari total nilai *output* nasional;
 - Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “C1”;
2. Tahap kedua
 - Menghitung produktivitas masing-masing sampel perusahaan;
$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Tenaga Kerja}}$$
 - Mengurutkan sampel berdasarkan produktivitas tertinggi;

- Memilih sebanyak 1 persen dari jumlah perusahaan;
- Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “C2”;

3. Tahap ketiga

- Menggabungkan data sampel kategori “C1” dan sampel kategori “C2” kemudian memisahkan dari data;
- Menghitung *share of output* menurut KBLI 2-digit;

$$\text{Share of Output Sampel}_x = \frac{\text{Output sampel perusahaan}_x}{\text{Output total KBLI}_i}$$

- Apabila share of output setelah pengambilan sampel “C1” dan “C2” kurang 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) secara nasional;
- Mengurutkan sampel perusahaan dari output terbesar menurut dua digit KBLI;
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi hingga total kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing KBLI
- Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “C3”

4. Tahap keempat

- Menggabungkan sampel kategori “C1”, sampel kategori “C2”, dan sampel kategori “C3” kemudian memisahkan dari data;
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi;
- Mengambil sampel perusahaan dengan Teknik pengambilan sampel secara Probability Proportional to Size (PPS).
- Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “S”

5. Tahap kelima

- Menggabungkan sampel kategori “C1”, sampel kategori “C2”, sampel kategori “C3”, dan sampel kategori “S” kemudian memisahkan dari data;
- Menghitung share of output
- Apabila share of output per provinsi kurang dari 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan provinsi;
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi per provinsi;
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing Provinsi.
- Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “C4”;

Penghitungan Indeks produksi bulanan menggunakan Metode *Discrete Divisia*. Formula *Discrete Divisia* berdasarkan rasio antar bulan dari masing-masing variable dengan tahapan agregasi secara berjenjang dengan formula sebagai berikut:

1. Menghitung rasio komoditi
2. Menghitung rasio perusahaan
3. Menghitung rasio KBLI
4. Menghitung rasio total
5. Menghitung indeks KBLI dan total

Berdasarkan rasio antar bulan masing-masing variabel tersebut, kemudian disusun indeks berantai (*chain index*) mulai dari indeks dua digit KBLI selanjutnya satu digit KBLI.

Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan

Kerangka penarikan sampel yang digunakan dalam VIMK21 Triwulanan adalah data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) yang dipilih khusus untuk usaha industri skala mikro dan kecil yaitu yang mempekerjakan pekerja kurang dari 20 orang.

Stratifikasi blok sensus diterapkan pada kerangka sampel blok sensus untuk membentuk strata konsentrasi usaha berdasarkan jumlah relatif usaha industri mikro dan kecil menurut jenis golongan pokok Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2-digit Tahun 2020. Strata konsentrasi suatu KBLI 2-digit adalah sekelompok blok sensus dengan komposisi usaha didominasi oleh jenis usaha dengan KBLI 2-digit tersebut yang selanjutnya pembentukan strata ini bertujuan agar setiap subpopulasi (strata) dapat diwakili oleh segugus sampel usaha. Adapun stratifikasi blok sensus dilakukan pada level kabupaten/kota.

Penarikan sampel IMK 2021 Triwulanan berdasarkan sampel kluster 2 tahap terstratifikasi (*stratified two-stage cluster sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)-systematic* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi blok sensus konsentrasi industri dan nonkonsentrasi industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara *independent*. Selanjutnya, dari kerangka sampel usaha IMK dipilih sejumlah usaha industri kecil dan mikro secara sistematis. Komposisi jumlah usaha industri kecil dan industri mikro ditentukan berdasarkan proporsi populasi dalam provinsi pada kerangka sampel hasil SE2016.

Metode penghitungan indeks pertumbuhan produksi IMK Triwulanan menggunakan metode *Paasche Modified*. Formula *Paasche Modified* ini berdasarkan atas rasio produksi antar triwulan dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio produksi per komoditi

Komoditi adalah produk yang dihasilkan oleh usaha IMK. Satu usaha IMK bisa saja menghasilkan lebih dari satu komoditi.

- b. Menghitung rasio KBLI 5-digit
- c. Menghitung rasio KBLI 2-digit dan total
- d. Menghitung indeks IMK

Formula yang digunakan dalam penghitungan pertumbuhan produksi IMK Triwulanan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Produksi IMK *Quarter to Quarter (q-to-q)*

Pertumbuhan produksi IMK *q-to-q* adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan produksi IMK pada triwulan ke-*i* dibandingkan dengan produksi pada triwulan ke-*(i-1)*. Angka ini berguna untuk melihat besarnya pertumbuhan/penurunan produksi usaha IMK pada triwulan berjalan dibandingkan produksi pada triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan (*q-to-q*):

$$\frac{I_i - I_{i-1}}{I_{i-1}} \times 100$$

2. Pertumbuhan Produksi IMK *Year on Year (y-on-y)*

Pertumbuhan produksi IMK *y-on-y* adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan produksi IMK pada triwulan ke-*i* tahun *t* (2021) dibandingkan dengan produksi pada triwulan ke-*i* tahun *t-1* (2020). Angka ini berguna untuk melihat besarnya pertumbuhan/penurunan produksi usaha IMK pada triwulan berjalan tahun berjalan dibandingkan produksi pada triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan (*y-on-y*):

$$\frac{I_{i,t} - I_{i,t-1}}{I_{i,t-1}} \times 100$$

KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI PAPUA

1



LAJU
PERTUMBUHAN
INDUSTRI
PENGOLAHAN
PAPUA 2021

- 0,21 %

2

SHARE
DISTRIBUSI
TERHADAP
PEREKONOMIAN
PAPUA TAHUN
2021

1,8 %



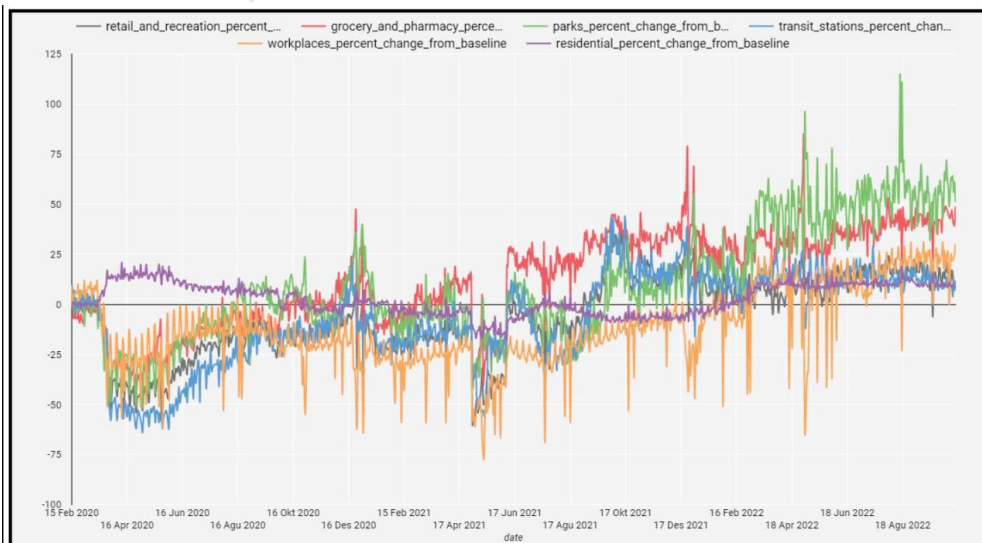
BAB II

KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI PAPUA

2.1. Latar Belakang

Tahun 2021 merupakan tahun kedua umat manusia menghadapi Pandemi Covid-19, tanpa terkecuali bagi Indonesia. Negara ini membatasi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat secara masif dan merata, tanpa terkecuali di Provinsi Papua. Meskipun pada tahun 2020, mobilitas masyarakat di Papua dominan mengalami penurunan baik itu dari segi mobilitas di tempat kerja, stasiun, taman, pertokoan dan apotek serta retail dan rekreasi. Namun, pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan pada mobilitas pertokoan dan apotek, mobilitas stasiun serta mobilitas di taman. Hal ini disebabkan sudah mulai adanya pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana jam buka berbagai minimarket di Papua sudah mulai diperpanjang setiap harinya, selain itu sudah mulai dilakukannya vaksinasi Covid-19 untuk dosis pertama dan dosis kedua sebagai salah satu syarat perjalanan menyebabkan mobilitas di stasiun mulai meningkat di tahun 2021.

Gambar 2.1 Perkembangan Mobilitas kegiatan masyarakat di Papua dari awal Covid-19 hingga 7 November 2022



Sumber: Google Mobility Report

Dengan situasi ini, berbagai lapangan usaha perlahan mengalami dampak peningkatan produksi. Di Provinsi Papua, penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX serta Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) memberikan angin segar bagi perekonomian. Meskipun sempat ditunda pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, pelaksanaan PON dan Peparnas di Papua dapat terselenggara di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021.

PON dan Peparnas memberikan beberapa dampak bagi perekonomian di Papua berdasarkan pemaparan dari Kementerian Luar Negeri (<https://kemlu.go.id/madrid/id/news/16585/dampak-ekonomi-pon-xx-papua>) :

1. PON dan Peparnas menyerap banyak tenaga kerja dimana lebih dari dua puluh ribu orang terlibat mulai dari atlet, *official*, panitia, dan petugas keamanan.
2. PON dan Peparnas merupakan momentum pemulihan ekonomi sektor non tambang. PON dan Peparnas berdampak pada peningkatan produksi dari beberapa KBLI 2-digit seperti KBLI 23 (Barang Galian bukan logam), KBLI 10 (Makanan), KBLI 11 (Minuman), KBLI 13 (Industri Tekstil), KBLI 14 (Industri Pakaian Jadi), KBLI 16 (Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus/Tidak termasuk furnitur dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya), dan lain sebagainya. Pembangunan *Venue* untuk kegiatan PON membutuhkan batu tela (KBLI 23) dalam proses pembangunannya, makanan (KBLI 10) dan minuman (KBLI 11) untuk semua partisipan, pembelian oleh-oleh Noken dari Benang Wol (KBLI 13) dan Noken dari serat kayu (KBLI 16) meningkatkan produksi usaha masyarakat lokal di Papua, tidak hanya itu produksi kaos motif bertuliskan “Torang Bisa” (KBLI 14) meningkatkan penjualan dari industri tersebut.
3. Berdasarkan pemaparan berita kumparan (<https://kumparan.com/bumi-papua/dampak-ekonomi-pon-dan-peparnas-di-papua-capai-rp-1-5-triliun-1wvDPLLEGkE>) melalui data Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua, dampak ekonomi sepanjang pelaksanaan PON XX mencapai 950

miliar hingga 1,5 triliun Rupiah. Capaian ini meningkat 0,7 persen hingga 1,1 persen secara Y-on-Y dari PDRB Papua sepanjang tahun 2021.

Jika sebelumnya sepanjang tahun 2020, perekonomian Papua mengalami kontraksi sebesar -5,02 persen. Maka pada Triwulan IV-2021, secara Q-to-Q, perekonomian Papua sudah mengalami relaksasi sebesar 7,22 persen. Sedangkan secara Y-on-Y, perekonomian Papua sudah mengalami relaksasi sebesar 17,16 persen. Berdasarkan angka sangat sementara pada saat penyusunan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha 2017–2021 Bulan April 2022, Industri Pengolahan menjadi Lapangan usaha ke-tiga yang masih memiliki laju pertumbuhan bernilai negatif terbesar secara C-to-C yaitu sebesar -0,21 persen. Sementara itu, Lapangan Usaha Jasa Pendidikan (-4,64 persen) dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (-0,95 persen) mengalami hantaman terparah dampak Covid-19. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan PON sudah cukup baik mendorong perindustrian di Papua, namun hal ini belum begitu cukup untuk membentuk laju pertumbuhan yang positif.

Kinerja industri manufaktur yang akan disampaikan pada bab ini adalah kinerja industri manufaktur secara agregat, mencakup industri mikro hingga industri besar. Sedangkan untuk perkembangan industri besar dan sedang (IBS) akan diulas lebih mendalam pada Bab III dan industri mikro dan kecil (IMK) akan disampaikan pada Bab IV.

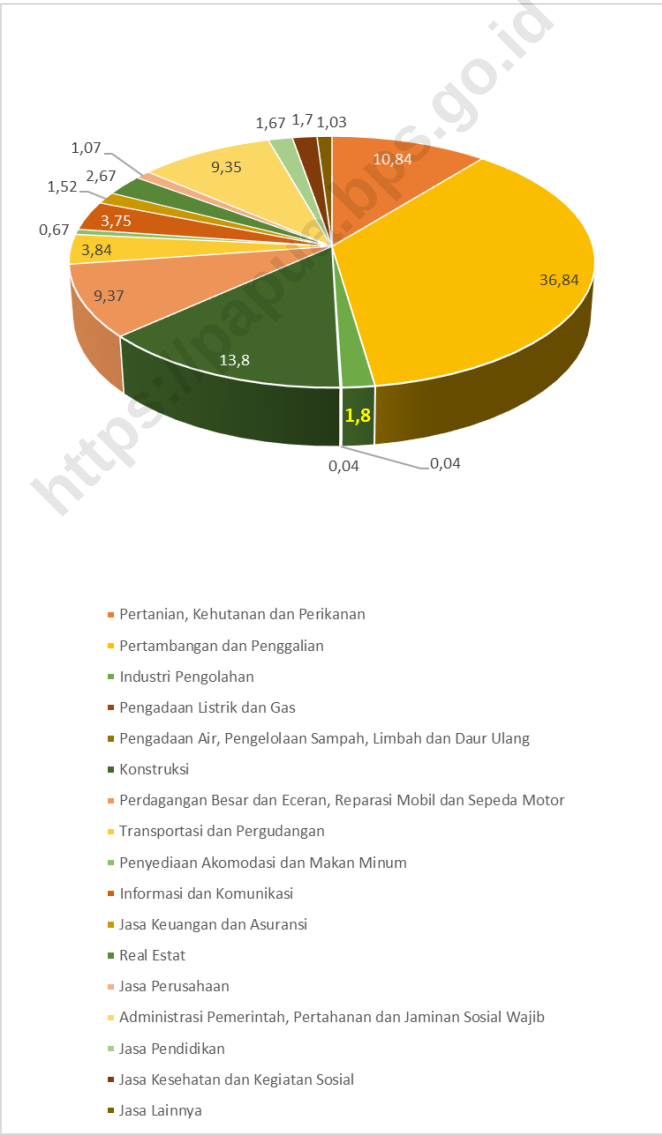
2.2. Kontribusi Industri Manufaktur

Industri manufaktur di Papua saat ini memang masih menyumbang kontribusi cukup sedikit dibandingkan lapangan usaha lainnya seperti pertambangan dan penggalian, administrasi pemerintahan, perdagangan, serta pertanian. Namun, pemekaran daerah otonomi baru yang nantinya dapat memecah Provinsi Papua saat ini menjadi beberapa provinsi baru, akan merubah struktur penyumbang PDRB di Provinsi Papua yang baru. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan

industri manufaktur melalui keunikan dan kekhasan kondisi Papua dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia.

KBLI 2-digit yang menjadi penyumbang terbesar bagi industri di Papua adalah Industri Makanan. Selain itu, ada banyak kerajinan tangan yang sarat makna dengan budaya di Papua, salah satunya yaitu tas noken. Tidak hanya berfungsi sebagai tas untuk membawa berbagai kebutuhan ketika mobilisasi tetapi juga sebagai penghias pakaian adat Papua.

Gambar 2.2 Distribusi PDRB Provinsi Papua menurut Lapangan Usaha, 2021 (persen)



Sayangnya, sampai saat ini industri manufaktur berperan kurang optimal pada perekonomian Papua. Setiap tahunnya, industri manufaktur berkontribusi tidak lebih dari dua persen saja. Pada tahun 2021, kontribusi industri manufaktur hanya sebesar 1,80 persen. Besaran ini masih jauh lebih kecil dibandingkan kontribusi dari sektor-sektor lapangan usaha lainnya, seperti: Pertambangan dan penggalian (36,84 persen), konstruksi (13,8 persen) serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (10,84 persen).

Apabila dilihat dari perkembangan selama kurun waktu lima tahun terakhir yakni sejak 2016-2021, kontribusi lapangan usaha industri manufaktur cukup fluktuatif. Pada tahun 2016, sektor industri manufaktur di Papua menyumbangkan 2,09 persen terhadap total PDRB Papua. Nilai ini kemudian mengalami peningkatan di tahun berikutnya yaitu 2,10 persen. Pada tahun 2018, kontribusinya Kembali merosot menjadi 2,03 persen dan meningkat cukup tinggi di tahun 2019 menjadi 2,27 persen. Sementara itu, pada tahun 2020, kontribusi industri manufaktur mengalami kemerosotan menjadi 2,08 persen. Sedangkan pada tahun 2021, merosok cukup tajam menjadi 1,80 persen.

Berdasarkan sub kategorinya, industri manufaktur di Papua terbatas hanya sebanyak 16 sub kategori dari total 23 sub kategori yang ada dalam KBLI 2-digit. Pada tahun 2021, dari 16 sub kategori tersebut yang memiliki kontribusi terbesar dalam perkembangan industri manufaktur terhadap PDRB di Papua adalah industri makanan dan minuman sebesar 48,90 persen, diikuti oleh industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 34,77 persen. Sisanya, sub kategori lain hanya memberikan sumbangsih di bawah 17 persen terhadap perkembangan industri manufaktur di Provinsi Papua. Sementara itu ada empat sub kategori industri manufaktur yang tidak ada di Provinsi Papua yaitu: industri batubara dan pengilangan migas, industri pengolahan tembakau, industri logam dasar, serta industri mesin dan perlengkapan.

Tabel 2.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Provinsi Papua, 2021

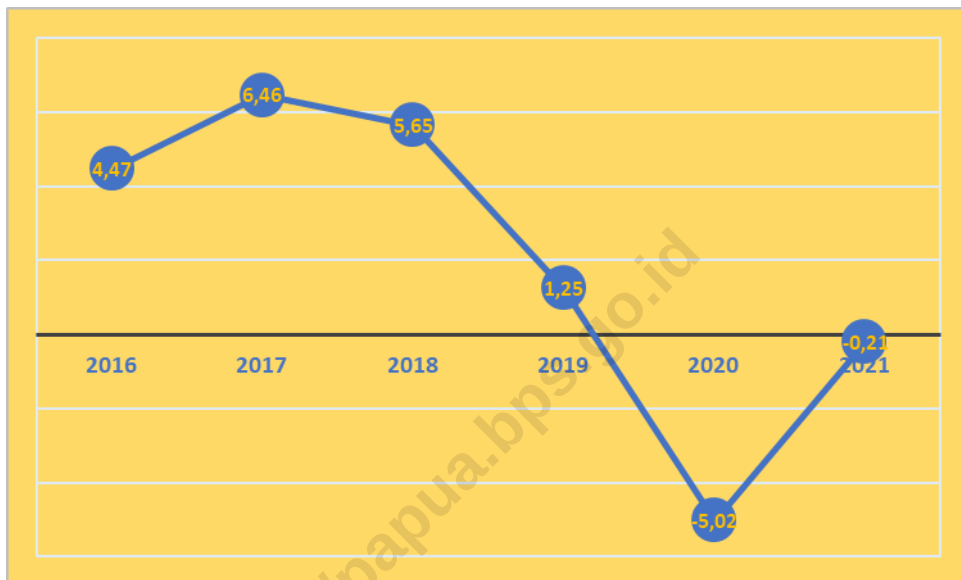
Sub Kategori	PDRB (Miliar Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0,00
Industri Makanan dan Minuman	2073,95	48,90
Industri Pengolahan Tembakau	0	0,00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	67,35	1,59
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	6,87	0,16
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1474,68	34,77
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	144,09	3,40
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,9	0,12
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	52,28	1,23
Industri Barang Galian bukan Logam	147,27	3,47
Industri Logam Dasar	0	0,00
Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	59,6	1,41
Industri Mesin dan Perlengkapan	0	0,00
Industri Alat Angkutan	36,38	0,86
Industri Furnitur	138,6	3,27
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	35,34	0,83
TOTAL	4241,31	100,00

2.3. Pertumbuhan Industri Manufaktur

Selama kurun waktu enam tahun sejak 2016 hingga 2021, pertumbuhan paling tinggi yang dicapai oleh industri manufaktur di Provinsi Papua yaitu di tahun 2017 dengan besaran 6,46 persen, dimana catatan peningkatan tren pertumbuhan di tahun sebelumnya sebesar 4,47 persen. Namun demikian, setelah tahun 2017, tren pertumbuhan industri manufaktur Papua mengalami penurunan cukup signifikan dan bahkan pada tahun 2020 bernilai negatif terdalam akibat pandemi Covid-19.

Perlahan di tahun 2021, pertumbuhan industri manufaktur mulai meningkat walau masih dalam kisaran negatif yaitu -0,21 persen.

Gambar 2.3 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Papua (Persen), 2016-2021



Jika diperhatikan berdasarkan kategori industri manufaktur, kontraksi yang terjadi pada tahun 2021 tidak sedalam kontraksi pada tahun 2020. Adapun kontraksi yang cukup mereda di tahun 2021 ternyata tidak dialami oleh semua sub kategori. Industri makanan dan minuman menjadi satu-satunya sub kategori industri yang mengalami kontraksi yaitu sebesar -2,55 persen. Sementara itu, tiga sub kategori yang mengalami relaksasi tertinggi pada industri manufaktur di Papua adalah industri alat angkut (6,81 persen), industri furnitur (5,01 persen), serta industri tekstil dan pakaian jadi (4,71 persen). Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 kondisi perekonomian Papua dari lapangan usaha industri manufaktur mengalami pemulihan secara perlahan walau masih terkontraksi secara keseluruhan.

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Papua Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Sub Kategori Industri Manufaktur (Persen), 2017-2021

Sub Kategori (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
Industri Makanan dan Minuman	9,24	14,29	2,90	-2,89	-2,55
Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,85	-12,69	0,51	-3,36	4,71
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	11,23	12,05	0,69	-3,61	0,78
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3,21	-1,09	-6,90	-8,43	1,65
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	18,77	10,84	0,93	-4,43	0,10
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	7,2	8,10	1,55	-2,11	0,47
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,86	0,41	5,64	-1,65	2,76
Industri Barang Galian bukan Logam	12,13	4,07	-1,68	-3,84	0,79
Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	4,91	-3,40	5,54	-0,49	2,07
Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
Industri Alat Angkutan	6,84	-8,31	-3,19	-4,52	6,81
Industri Furnitur	5,74	1,88	-0,87	-4,34	5,01
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-5,25	-6,29	4,04	-4,02	1,90
TOTAL	6,46	5,65	-1,25	-5,02	-0,21

INDUSTRI MANUFAKTUR PAPUA

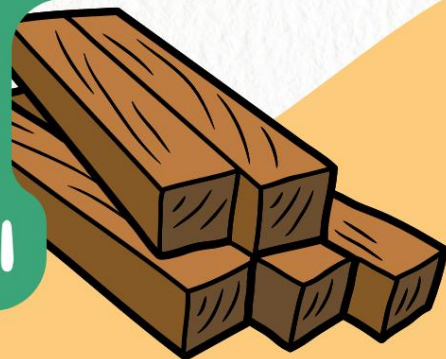
Mencakup 14 Kategori Industri
Manufaktur

**Kontribusi
Terbesar
Industri
Manufaktur
Terhadap
PDRB Papua
2021**



Industri
Makanan dan
Minuman

Industri Kayu,
Gabus,
Bambu,
Rotan, dll





KINERJA INDUSTRI BESAR SEDANG PROVINSI PAPUA

INDUSTRI MAKANAN



INDUSTRI MINUMAN

INDUSTRI KAYU, GABUS, ROTAN



BAB III

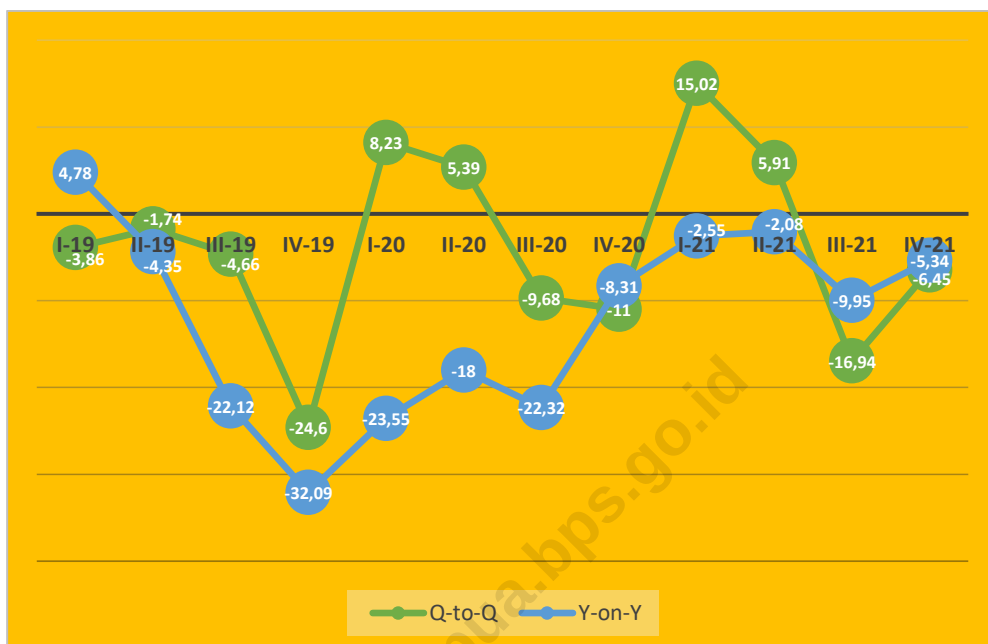
KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

Industri Manufaktur berskala besar dan sedang dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Untuk industri berskala sedang, jumlah pekerjanya 20 hingga 99 orang termasuk pemilik usaha/perusahaan tersebut. Sedangkan untuk industri berskala besar, jumlah pekerjanya minimal 100 orang pekerja, termasuk pemilik usaha/perusahaan tersebut. Dengan adanya rencana pemerintah membentuk Daerah Otonomi Baru (DOB) di Papua, maka ke depannya di Pulau Papua akan terbentuk lebih banyak lagi provinsi baru. Dengan semakin fokusnya pembangunan, sektor industri di masing-masing provinsi di Papua dapat dikembangkan dengan lebih intens hingga terbentuknya Kawasan industri spesifik di masa yang akan datang.

Namun, sayangnya di Provinsi Papua saat ini, industri manufaktur berskala besar dan sedang masih cukup sedikit kategori yang dicakup. Industri Besar dan Sedang (IBS) di Papua hanya mencakup industri makanan (KBLI 10), industri minuman (KBLI 11), dan industri pengolahan kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16). Selain tiga sub kategori industri ini, tidak ada sub kategori industri lain yang jumlah tenaga kerjanya berskala besar dan sedang di Papua.

Jika dilihat tren pertumbuhan IBS Papua, terlihat jelas bahwa pergerakan pertumbuhannya masih amat fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilisasi kondisi IBS Papua belum cukup baik. IBS di Papua mudah saja turun atau melejit tergantung kondisi ekonomi masyarakat dan cuaca pada suatu titik waktu. Secara umum, seluruh indeks Q-to-Q dari Triwulan I-2019 hingga Triwulan IV-2021 bernilai negatif, sementara itu untuk indeks Y-on-Y masih cukup sama antar tahun.

Gambar 3.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Q-to-Q dan Y-on-Y Papua, 2019-2021



Dalam rentang tiga tahun tersebut (2019-2021), kontraksi terdalam dialami pada IBS Triwulan IV-2019. Hal tersebut dikarenakan kondisi stabilitas keamanan di Provinsi Papua pada periode tersebut sedang menurun. Adanya demonstrasi besar-besaran pada Bulan Agustus 2019 di Provinsi Papua memberikan efek domino bagi Perekonomian Papua di Triwulan IV-2019 dan memicu IBS mengalami perlambatan. Kondisi tersebut diakibatkan produksi air minum menurun akibat efek lanjutan kerusakan yang terjadi di Papua, khususnya Kabupaten Jayawijaya. Selain itu, menurunnya produksi Crude Palm Oil (CPO) akibat musim kemarau panjang pada Triwulan III-2019 menyebabkan hasil yang tidak maksimal pada Triwulan IV-2019.

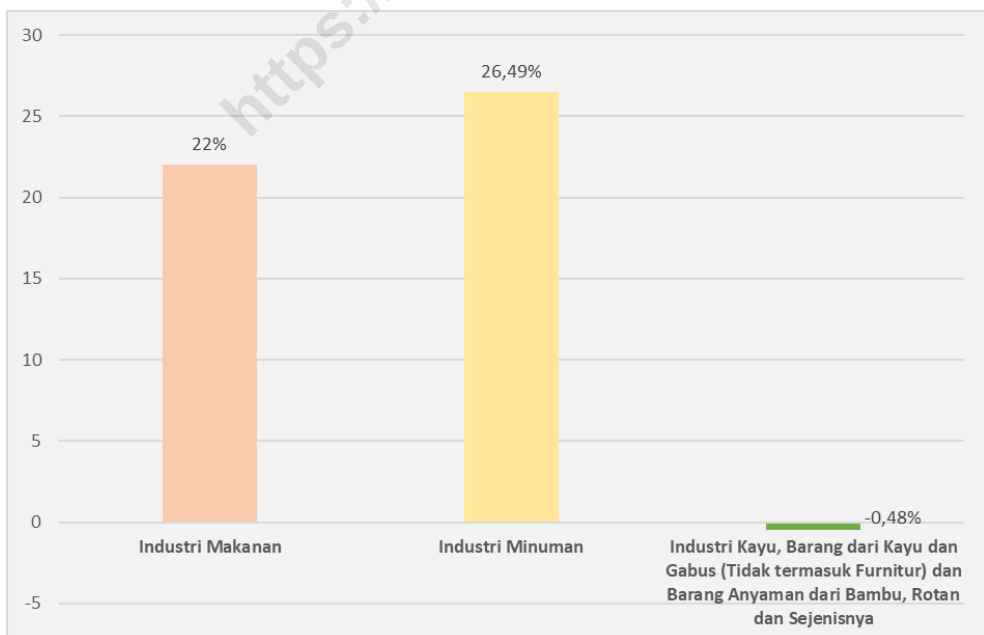
Covid-19 justru tidak terlalu berdampak pada pertumbuhan IBS. Hal ini karena tren pertumbuhan IBS secara Q-to-Q justru semakin meningkat dari tahun 2020, walaupun sempat menurun Kembali pada Triwulan III-2021 menjadi -16,94 persen dari 5,91 persen pada triwulan sebelumnya akibat meningkatnya kasus aktif Covid-19 saat itu.

2.4. Kinerja Q-to-Q Industri Besar dan Sedang

Industri manufaktur berskala besar dan sedang di Papua yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu pada Triwulan IV-2020 dari -11 persen menjadi 15,02 persen. Diantara tiga sub kategori industri besar dan sedang yang ada di Papua, Industri makanan konsisten mengalami penurunan secara Q-to-Q dari Triwulan I-2021 hingga Triwulan III-2021. Sementara itu, pada Triwulan IV-2021 meningkat menjadi -5,17 persen. Berbeda halnya dengan industri minuman yang memiliki pertumbuhan Q-to-Q bernilai positif sepanjang tahun 2021 kecuali pada saat Triwulan II-2021 yaitu sebesar -5,67.

Perkembangan IBS selama tahun 2021 akan terlihat jelas apabila dipandang secara detail menurut kategori pada periode triwulanan. Sebagaimana yang telah disebutkan, bahwa IBS di Papua hanya terdapat pada tiga sub kategori industri pengolahan.

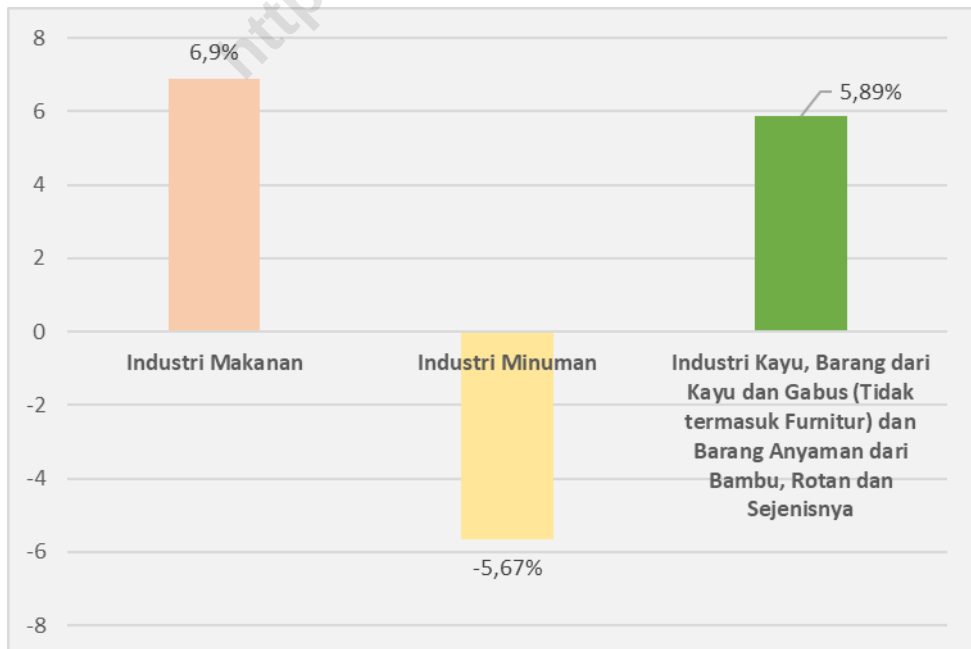
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021



Dari ketiga kategori industri tersebut, IBS yang mengalami pertumbuhan tertinggi selama Triwulan I-2021 terjadi pada KBLI 11, yaitu industri minuman yang mencapai 26,49 persen. Produk yang diproduksi melalui industri ini adalah air minum dalam kemasan dan air galon isi ulang. IBS yang juga mengalami pertumbuhan positif yaitu industri makanan (KBLI 10) yakni sebesar 22 persen. Produksi dominan dari industri ini adalah *Crude Palm Oil* (CPO).

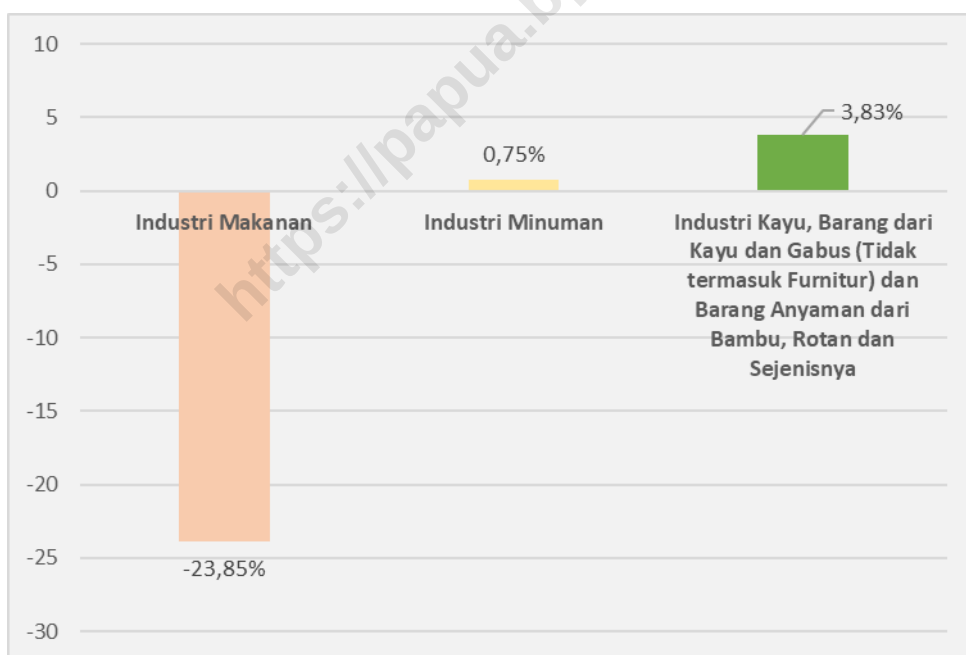
Namun, IBS pada kategori pengolahan kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya yang tumbuh negative sebesar -0,48 persen. Padahal, salah satu produk dari industri ini yaitu *veneer*, *sawn timber* yang banyak menjadi komoditas primadona untuk ekspor ke luar daerah Papua. Jenis IBS ini seharusnya dapat dikembangkan lebih optimal dengan luasnya lahan hutan yang tersedia di Papua. Selain dapat meningkatkan perekonomian Papua melalui peningkatan nilai tambah pada level makro, optimalisasi industri ini juga mampu membuka peluang usaha bagi banyak pekerja di Papua.

Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021



Sedangkan pada Triwulan II-2021, tren pertumbuhan IBS cukup berbeda dengan triwulan sebelumnya, dimana industri yang memiliki pertumbuhan negatif yaitu Industri minuman (KBLI 11) sebesar -5,67 persen. Industri minuman mengalami kontraksi tajam pada triwulan ini akibat penurunan produksi dari triwulan sebelumnya yang diwarnai dengan berbagai perayaan tahun baru. Adapun, industri yang masih bertahan tumbuh secara positif dari triwulan sebelumnya yaitu industri makanan (KBLI 10) sebesar 6,9 persen. Sedangkan industri pengolahan kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) berubah arah pertumbuhan dari triwulan sebelumnya menjadi tumbuh positif sebesar 5,89 persen.

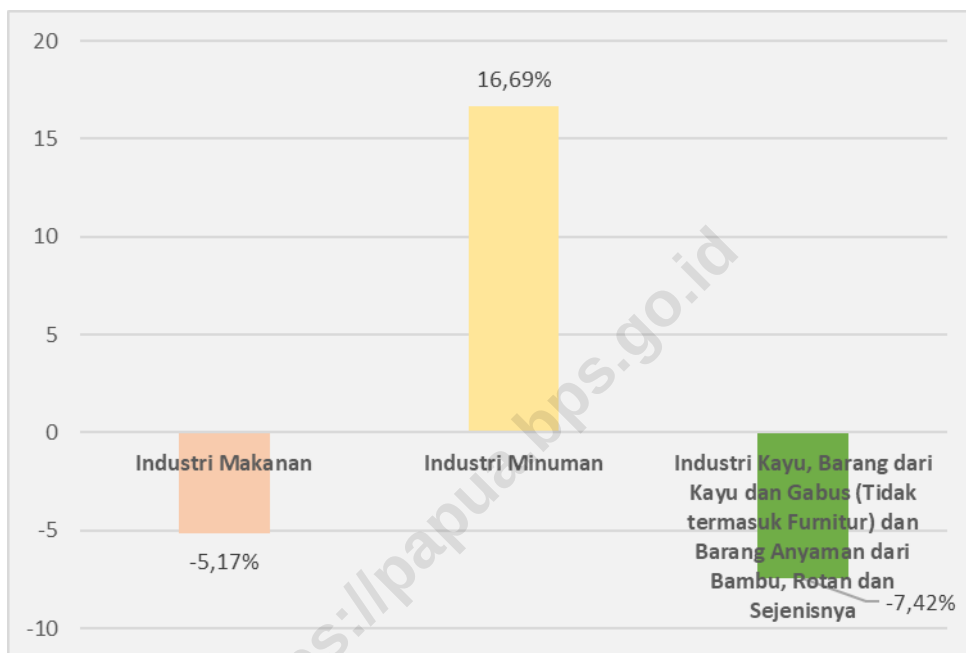
Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021



Pada Triwulan III-2021, tren pertumbuhan IBS kembali mengalami perubahan dimana Industri makanan (KBLI 10) yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -23,85 persen. Berbeda halnya dengan industri minuman (KBLI 11) dan industry kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang

anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) yang tumbuh positif masing-masing sebesar 0,75 persen dan 3,83 persen.

Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi (Q-to-Q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021



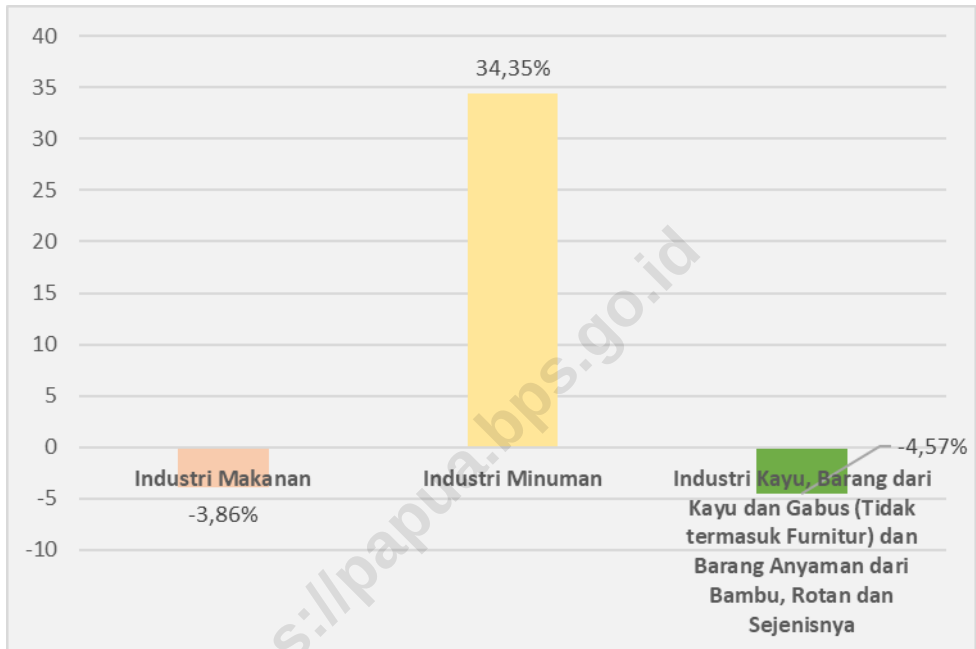
Berbeda dengan tiga triwulan sebelumnya, pada Triwulan IV-2021, hanya industri minuman (KBLI 11) yang mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 16,69 persen. Sedangkan, dua industri lainnya tumbuh negatif dengan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) tumbuh negatif terdalam sebesar -7,42 persen. Sementara industri makanan (KBLI 10) tumbuh negatif juga sebesar -5,17 persen.

2.5. Kinerja Y-on-Y Industri Besar dan Sedang

Selain melihat perkembangan IBS dari sisi triwulanan, pertumbuhan IBS di Provinsi Papua juga dapat dipantau dari periode tahunan. Untuk kondisi Papua yang lebih sulit diprediksi, memandang perkembangan IBS dari sisi tahunan memberikan

gambaran yang lebih umum dibandingkan dengan hanya melihat perkembangan IBS dari sisi triwulanan.

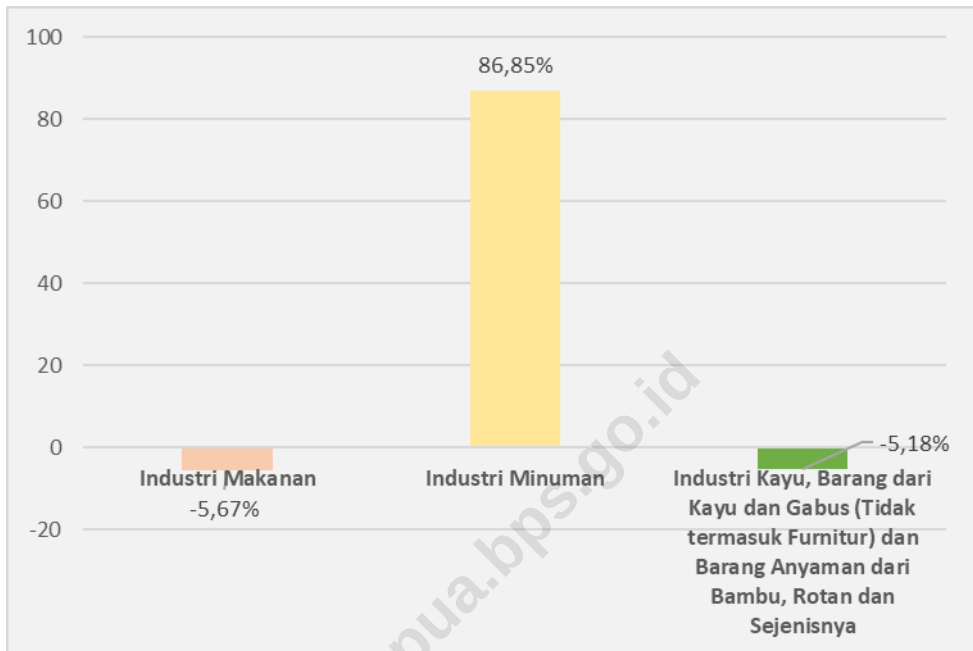
Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021



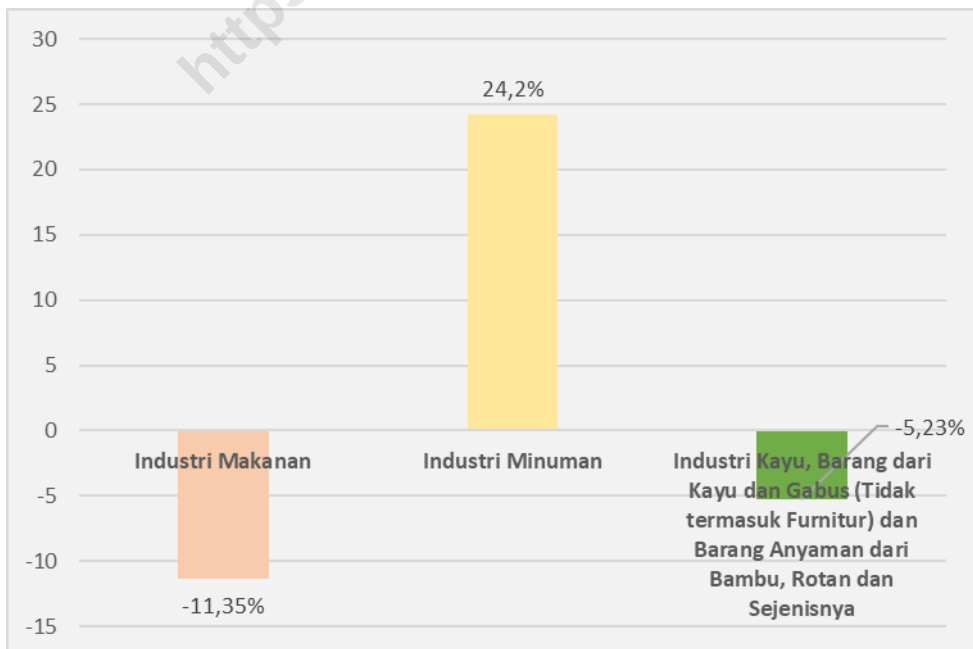
Dampak Pandemi Covid-19 sudah sangat terasa bagi IBS Papua pada Triwulan I-2021, kecuali Industri Minuman (KBLI 11) yang tumbuh positif sebesar 34,35 persen. Oleh karena itu, nilai Y-on-Y-nya dapat dipandang dalam kondisi normal dimana tidak ada pengaruh besar di luar mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran. Lain halnya dengan industri makanan dan industri kayu, barang dari kayu, dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya. IBS ini mengalami kontraksi masing-masing sebesar -3,86 persen dan -4,57 persen.

Pada triwulan berikutnya di tahun 2021, tren pertumbuhan *year on year* masih tetap sama yaitu IBS yang mengalami kontraksi adalah industri makanan dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya. Kedua IBS pada kategori tersebut masing-masing mengalami kontraksi sebesar -5,67 persen dan -5,18 persen. Sedangkan industri yang mengalami relaksasi adalah industri minuman sebesar 86,85 persen.

Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021

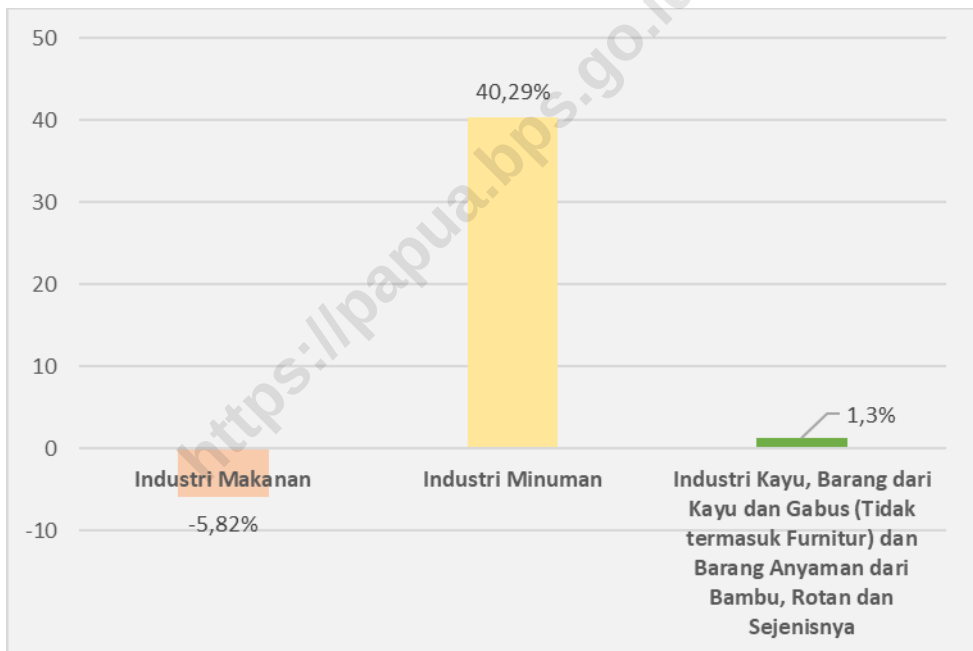


Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021



Kondisi IBS di Provinsi Papua terus mengalami kemerosotan berlanjut pada industri makanan dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya hingga Triwulan III-2021. Kontraksi terdalam dialami oleh industri makanan sebesar -11,35 persen, sedangkan pada industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya terkontraksi sebesar -5,23 persen. Sedangkan industri minuman masih mengalami ekspansi sebesar 24,2 persen.

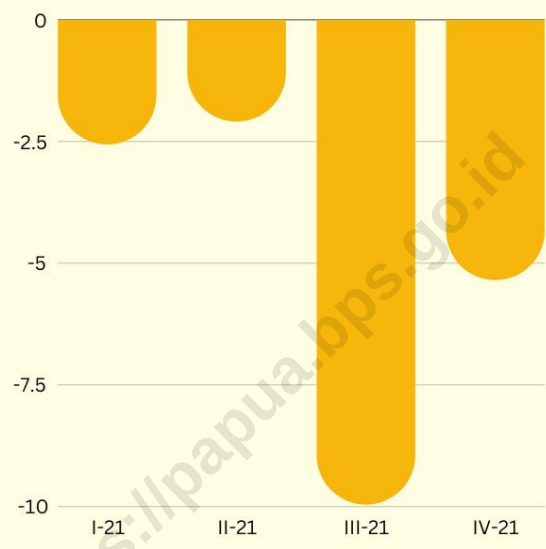
Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi (Y-on-Y) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021



Tren kontraksi industri makanan masih bertahan hingga Triwulan IV-2021 sebesar -5,82 persen. Sementara itu, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya mulai mengalami ekspansi (1,3 persen) mengikuti industri makanan (40,29 persen) pada triwulan ini.

Industri Besar dan Sedang

Trend Pertumbuhan IBS Papua Year on Year



INDUSTRI SEDANG

JUMLAH
PEKERJA 20 - 99
ORANG



INDUSTRI BESAR

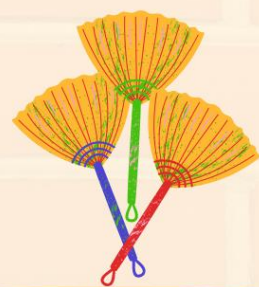
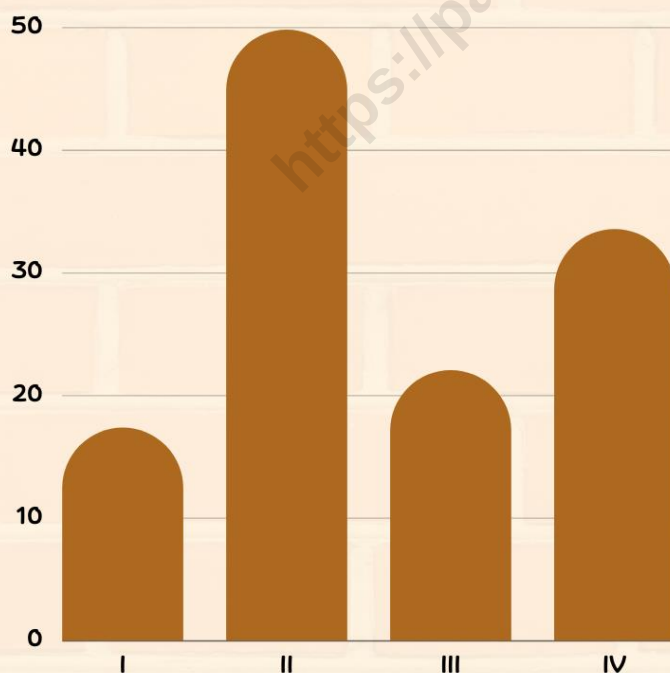
JUMLAH
PEKERJA
MINIMAL
100 ORANG



Kinerja Industri Mikro Kecil Provinsi Papua



Pertumbuhan IMK Year on Year, 2021



BAB IV

KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO DAN KECIL

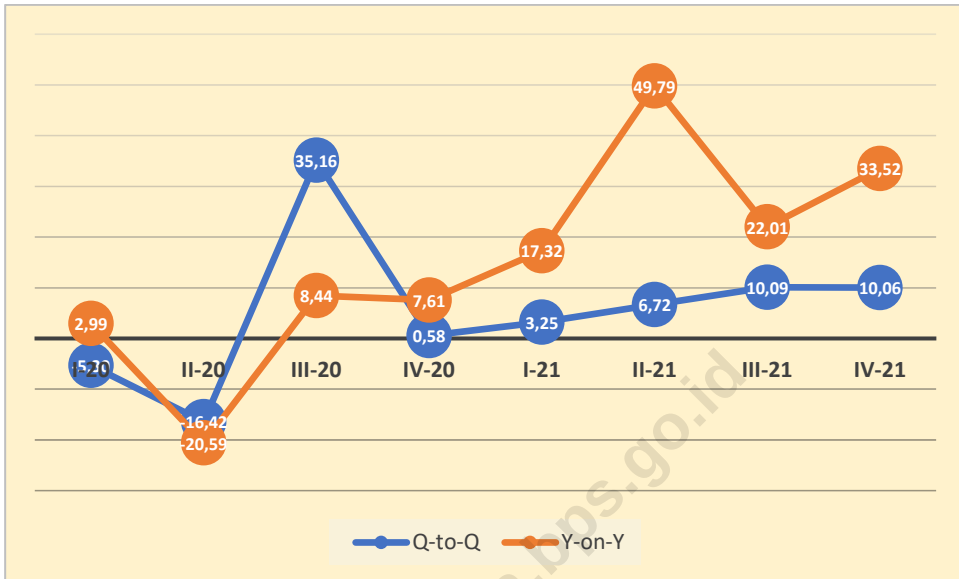
Sama halnya dengan industri manufaktur berskala besar dan sedang, Industri Mikro dan Kecil (IMK) juga diukur berdasarkan jumlah tenaganya. Industri manufaktur dalam skala mikro didefinisikan sebagai usaha industri yang menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah pekerja sebanyak satu hingga empat orang, termasuk pemilik usaha. Sedangkan untuk industri berskala sedang, jumlah tenaganya berkisar sebanyak lima hingga Sembilan belas orang.

Industri mikro kecil merupakan bentuk usaha kreatif yang banyak berkembang dalam lingkup masyarakat, termasuk di Provinsi Papua. Salah satu faktor yang mendorong perkembangan industri manufaktur berskala mikro dan kecil ini adalah kreativitas masyarakat dan permintaan pasar. IMK ini bersifat lebih rentan (tidak stabil) terhadap kondisi pasar bila dibandingkan dengan IBS. Hal ini yang menyebabkan eksistensi keberadaan usaha IMK tidak selalu berlangsung lama.

Setelah menghadapi tahun pertama pandemi Covid-19 yang cukup berat di tahun 2020, pada tahun selanjutnya, Provinsi Papua mengalami ekspansi ekonomi yang cukup baik dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 15,11 persen. Kondisi ini karena jumlah kasus aktif Covid-19 yang mulai menurun karena adanya vaksinasi dan mulai dilonggarkannya pembatasan pergerakan masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi pada Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan tren pertumbuhan industri berskala mikro dan kecil selama tahun 2021 yang tumbuh positif secara Q-to-Q dan Y-on-Y.

Gambar 4.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Q-to-Q dan Y-on-Y, 2020-2021



Meskipun tren pertumbuhan industri sepanjang tahun 2021 sudah mengalami ekspansi, namun pertumbuhan industri berskala mikro dan kecil selama tahun 2021 justru berfluktuatif. Pada Triwulan I-2021, pertumbuhan IMK secara triwulanan mengalami percepatan dengan besaran nilai sebesar 3,25 persen dibandingkan Triwulan IV-2020. Sama halnya apabila kondisi IMK Triwulan I-2021 ini dibandingkan dengan kondisi setahun lalu (Triwulan I-2020), pertumbuhannya juga mengalami peningkatan sebesar 17,32 persen.

Pada Triwulan II-2021, pertumbuhan IMK mengalami percepatan baik secara Q-to-Q (triwulanan) maupun Y-on-Y (tahunan). Sehingga pada triwulan ini nilai pertumbuhannya berada di atas nol (positif). Namun, pada Triwulan III-2021 secara Y-on-Y industri mikro dan kecil mengalami penurunan dari 49,79 persen menjadi 22,01 persen. Hal ini dipicu akibatnya memuncaknya kasus Covid-19 di Papua. Sehingga kembali dilakukan pengetatan pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi. Sedangkan pada Triwulan IV-2021, terjadi perubahan tren dari triwulan sebelumnya, dimana secara Y-on-Y, industry mikro dan kecil Papua mengalami peningkatan sebesar 33,52 persen. Sementara itu, secara Q-to-Q, pertumbuhan

industri mikro dan kecil sedikit mengalami perlambatan menjadi 10,06 persen. PON XX juga menjadi suatu pemicu sehingga Y-on-Y pada Triwulan IV-2021 tumbuh positif.

Berdasarkan indeks Q-to-Q dan Y-on-Y sepanjang 2020-2021, dapat disimpulkan bahwa jenis usaha ini cukup resisten terhadap kondisi pandemi yang menyebabkan banyaknya aktivitas terganggu. IMK terbukti dengan cepat bisa beradaptasi kembali walaupun masih cukup fluktuatif. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan yang bernilai positif di sepanjang tahun 2021.

4.1. Kinerja Q-to-Q Industri Mikro dan Kecil

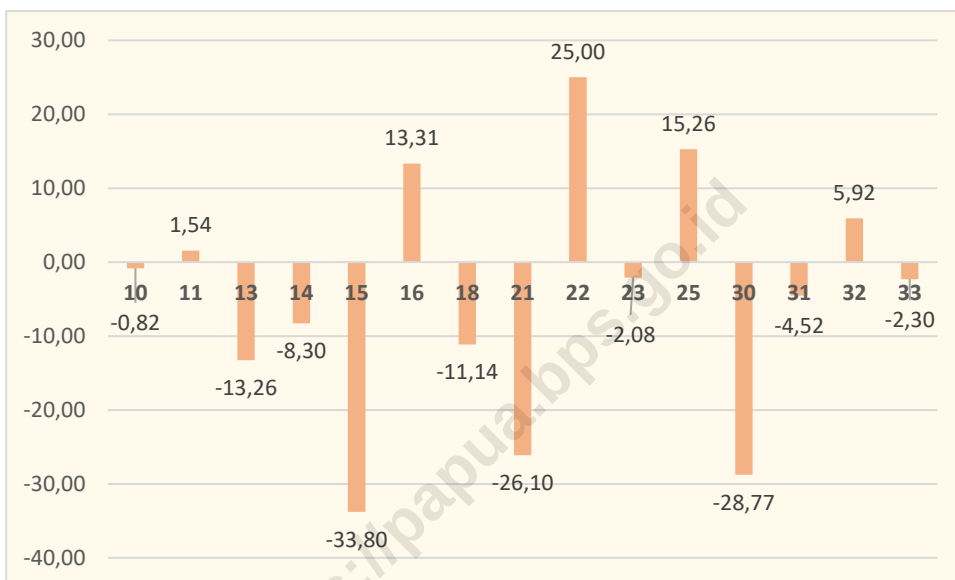
Pada Triwulan I-2021, produksi industri manufaktur mikro dan kecil Provinsi Papua cenderung mengalami kontraksi hampir di seluruh kategori IMK di Papua, kecuali lima kategori IMK yaitu KBLI 11 (Industri Minuman), KBLI 16 (Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya), KBLI 22 (Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik), KBLI 25 (Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya), serta KBLI 32 (Industri Pengolahan lainnya).

Dari sisi triwulanan, pertumbuhan tertinggi dialami oleh kategori IMK berkode 22, IMK industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, dimana pertumbuhannya menembus 25 persen. Pertumbuhan positif ini kemudian diikuti oleh KBLI 25 (Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya) dengan pertumbuhan sebesar 15,26 persen, lalu diikuti KBLI 16 (Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya) sebesar 13,31 persen, lalu KBLI 32 (Industri Pengolahan Lainnya) sebesar 5,92 persen dan KBLI 11 (Industri Minuman) sebesar 1,54 persen.

Sebaliknya pada triwulan yang sama, IMK Papua yang mengalami kontraksi terdalam yaitu sebesar -33,8 persen dialami oleh KBLI 15 (Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki). IMK ini mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya (Triwulan IV-2020). Hal yang sama juga terjadi pada KBLI 30

(Industri Alat Angkutan Lainnya) yang mengalami kontraksi sebesar -28,77 persen, kemudian diikuti oleh KBLI 21 (Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional) sebesar -26,10 persen dan diikuti oleh beberapa KBLI lainnya.

Gambar 4.2 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan I-2021

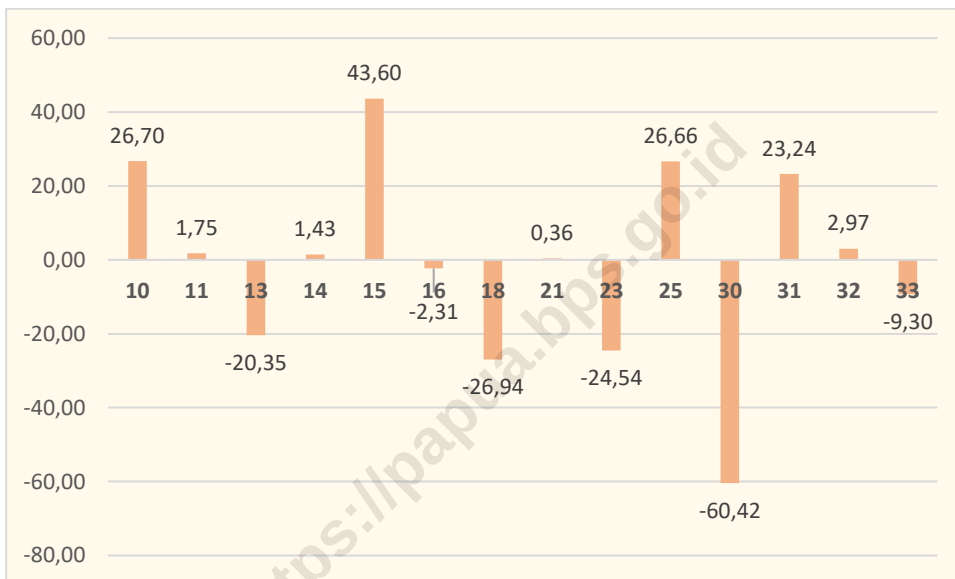


Selain tiga kategori tersebut di Papua, tujuh kategori IMK lainnya yang mengalami kontraksi pada Triwulan I-2021 besarannya lebih kecil dari -20 persen. Sedangkan kontraksi paling rendah pada triwulan ini terjadi pada IMK Makanan (KBLI 10) yaitu sebesar -0,82 persen.

Pada periode berikutnya di Triwulan II-2021, tren pertumbuhan IMK dibandingkan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini karena adanya pelonggaran aktivitas ekonomi dan sosial serta mulai dibangunnya *venue-venue* untuk penyelenggaraan PON. IMK yang mengalami pertumbuhan positif dibandingkan triwulan sebelumnya dialami oleh KBLI 15 (Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki). Dimana pertumbuhannya mencapai 43,60 persen. Hal ini karena banyaknya pesanan dompet, tas, dan ikat pinggang dari kulit buaya sebagai oleh-oleh dari *event* PON. Namun untuk kategori IMK lainnya, kontraksi terdalam terjadi pada KBLI 30 (Industri Alat Angkutan Lainnya) yang

mencapai -60,42 persen. Posisi kontraksi terdalam berikutnya dialami oleh KBLI 18 (Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman) sebesar -26,94 persen serta KBLI 23 (Industri Barang Galian Bukan Logam) sebesar -24,54 persen. Sisanya ada tiga kategori KBLI 2-digit yang mengalami kontraksi dibawah -21 persen.

Gambar 4.3 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan II-2021

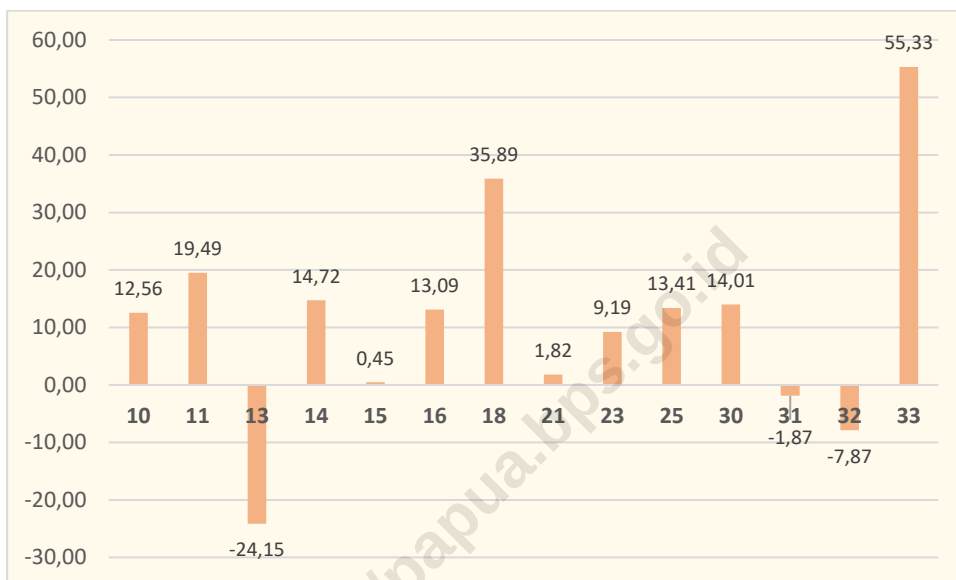


Pada Triwulan III-2021, tren pertumbuhan IMK di Provinsi Papua sejalan dengan triwulan sebelumnya. Dimana pada triwulan tiga ini, mayoritas IMK di Papua memiliki pertumbuhan yang bernilai positif. Sedangkan hanya terdapat tiga kategori IMK yang mengalami kontraksi dimana memang masih ada satu kategori industri yang mengalami kontraksi cukup dalam sebesar -24,15 persen yaitu KBLI 13 (Industri Tekstil). Sementara itu, dua kategori industri lainnya yang mengalami kontraksi adalah KBLI 32 (Industri Pengolahan lainnya) dan KBLI 31 (Industri Furnitur) masing-masing sebesar -7,87 persen dan -1,87 persen.

Sebaliknya, IMK dengan pertumbuhan tertinggi di periode ini dialami oleh KBLI 33 (Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan) sebesar 55,33 persen dimana pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Kemudian diikuti oleh KBLI 18 (Industri

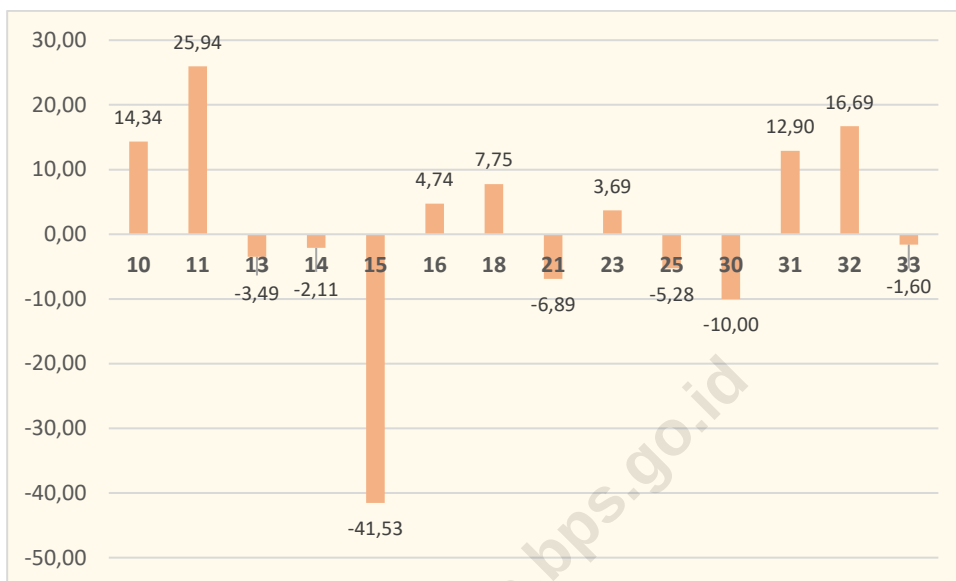
Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman) sebesar 35,89 persen. Sedangkan delapan kategori industri lainnya mengalami ekspansi tidak lebih dari 20 persen.

Gambar 4.4 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan III-2021



Tren indeks pertumbuhan IMK ini masih bernilai positif hingga Triwulan IV-2021, namun justru semakin banyak industri yang mengalami kontraksi pada triwulan ini. Dimana ada tujuh kategori industri yang mengalami kontraksi pada Triwulan IV-2021. KBLI 15 (Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki) mengalami kontraksi terdalam sebesar -41,53 persen diikuti dengan KBLI 30 (Industri Alat Angkutan Lainnya) dengan kontraksi sebesar -10 persen. Sementara itu lima kategori industri lainnya yaitu KBLI 13 (Industri Tekstil), KBLI 14 (Industri Pakaian Jadi), KBLI 21 (Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional), KBLI 25 (Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya), serta KBLI 33 (Reparasi dan Pemasangan mesin dan peralatan) masing-masing mengalami kontraksi kurang dari -10 persen.

Gambar 4.5 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Q-to-Q pada Triwulan IV-2021

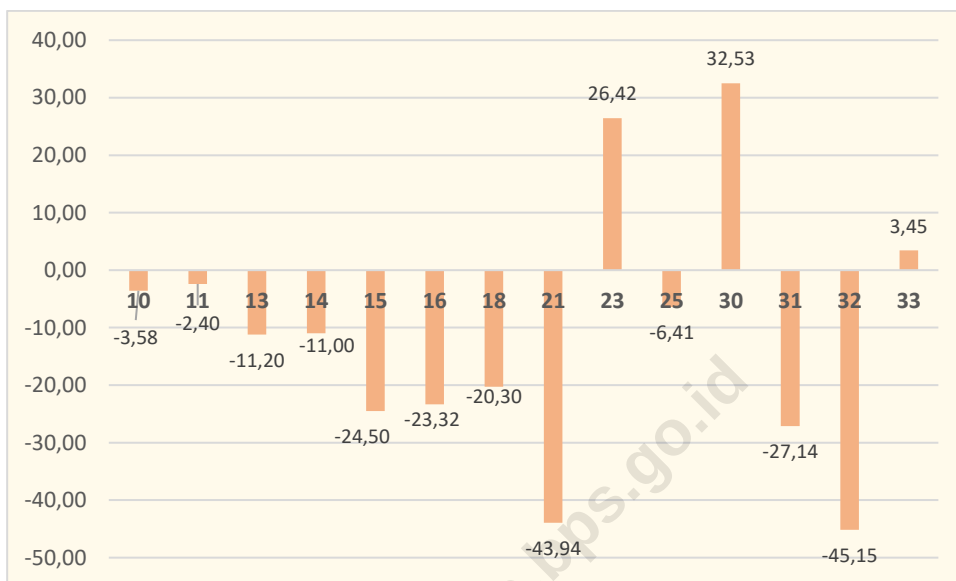


4.2.Kinerja Y-on-Y Industri Mikro dan Kecil

Secara umum, IMK di Papua mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2020. Hal ini terlihat dari pertumbuhan sebagian besar kategori IMK di Provinsi Papua yang mengalami kontraksi (pertumbuhan tahunannya di bawah nol persen/negatif).

Seperti yang terlihat pada kondisi 14 kategori IMK di Papua pada Triwulan I-2021. Dimana jika dibandingkan dengan situasi IMK di Triwulan I-2020, hanya terdapat tiga kategori IMK yang mengalami pertumbuhan positif, yaitu KBLI 23 (Industri Barang Galian Bukan Logam), KBLI 30 (Industri Alat Angkutan Lainnya), dan KBLI 33 (Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan). Masing-masing pertumbuhan adalah sebesar 26,42 persen, 32,53 persen, dan 3,45 persen. Selebihnya, sebanyak 11 kategori IMK di Papua mengalami pertumbuhan negatif dibandingkan dengan kondisi Triwulan I-2020. Perlambatan terdalam sebesar -45,15 persen dialami oleh KBLI 32 (Industri Pengolahan lainnya).

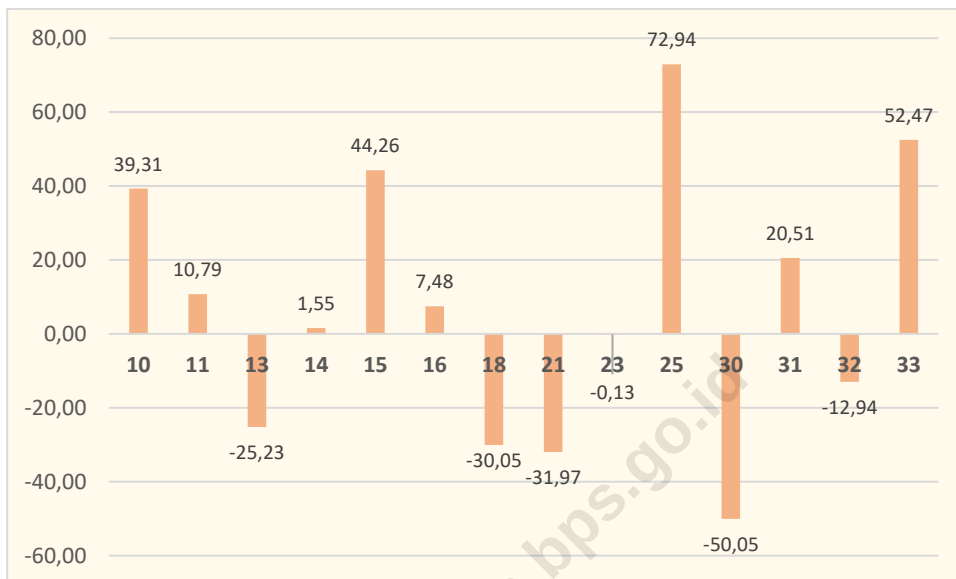
Gambar 4.6 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan I-2021



Kondisi IMK di Papua saat Triwulan II-2021 lebih baik dibandingkan dengan Triwulan II-2020. Jumlah kategori IMK di Papua yang mengalami ekspansi lebih banyak walau masih ada beberapa kategori IMK yang mengalami kontraksi, bahkan ada yang lebih dalam dari -50 persen.

IMK yang mengalami ekspansi terdapat pada Triwulan II-2021, antara lain KBLI 25 (Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya) sebesar 26,42 persen, kemudian diikuti KBLI 33 (Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan) sebesar 3,45 persen, KBLI 15 (Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki) sebesar 24,50 persen, KBLI 10 (Industri Makanan) sebesar 3,58 persen, KBLI 31 (Industri Furnitur) sebesar 27,14 persen, KBLI 11 (Industri Minuman) sebesar 2,40 persen, KBLI 16 (Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya) sebesar 23,32 persen, dan KBLI 14 (Industri Pakaian Jadi) sebesar 11,00 persen.

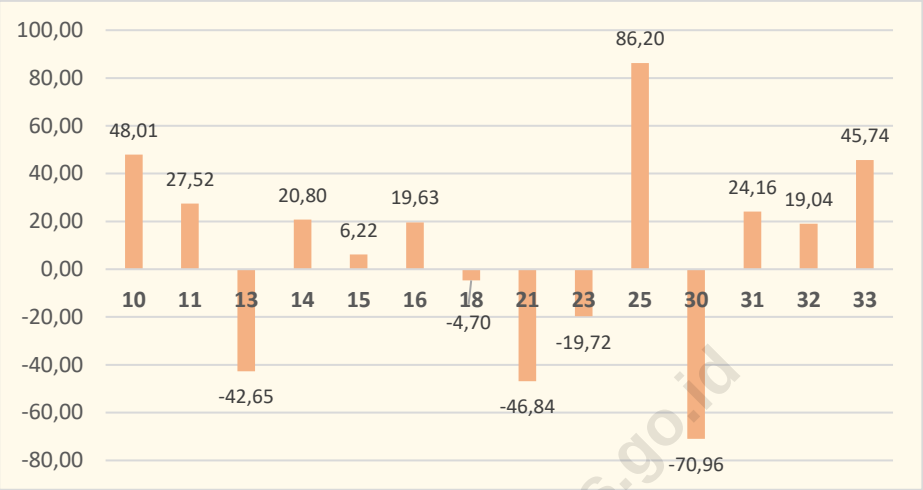
Gambar 4.7 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan II-2021



Kondisi yang hampir serupa juga masih terjadi di Triwulan III-2021, namun pada triwulan ini lebih sedikit kategori IMK yang mengalami kontraksi dimana kontraksi terdalam dialami oleh KBLI 30 (Industri Alat Angkutan Lainnya) sebesar -70,96 persen. Selanjutnya, kontraksi juga dialami oleh empat kategori IMK lainnya yaitu industri tekstil, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional serta industri barang galian bukan logam masing-masing sebesar -42,65 persen, -4,70 persen, -46,84 persen, dan -19,72 persen.

Selain kelima kategori IMK tersebut, semuanya masih mengalami percepatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan kondisi pada Triwulan III-2020. Percepatan tertinggi dialami oleh industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya yaitu sebesar 86,20 persen diikuti industri makanan sebesar 48,01 persen, dan kemudian diikuti dengan reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan sebesar 45,74 persen. Sedangkan enam kategori IMK lainnya mengalami percepatan masing-masing tidak lebih dari 30 persen.

Gambar 4.8 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan III-2021



Triwulan IV-2021 juga masih mencerminkan tren yang serupa dimana jumlah kategori IMK yang mengalami kontraksi sedikit lebih banyak yaitu sebanyak 6 kategori IMK yang mengalami pertumbuhan negatif jika dibandingkan dengan kondisi IMK pada Triwulan IV-2020.

Gambar 4.9 Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) secara Y-on-Y pada Triwulan IV-2021





Dari keempat kondisi tersebut, jelas terlihat bahwa kondisi IMK di Provinsi Papua sudah jauh lebih baik di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan dari sisi makro bahwa kondisi pandemi yang sempat dialami oleh setiap pengusaha IMK tidak serta merta menghentikan kegiatan produksi di tahun berikutnya yaitu tahun 2021. Kebijakan yang tepat sasaran dapat membantu percepatan pertumbuhan produksi IMK agar dapat bangkit lebih kuat bahkan dibandingkan sebelum Tahun 2020.

LAMPIRAN



<https://paperkit.net>

Lampiran 1. Tabel 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah Besar Menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021

Periode	Growth	KBLI 10 Industri Makanan	KBLI 11 Industri Minuman	KBLI 16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	PROVINSI PAPUA
TW I-2021	Q-to-Q	22,00	26,49	-0,48	15,02
	Y-on-Y	-3,86	34,35	-4,57	-2,55
TW II-2021	Q-to-Q	6,90	-5,67	5,89	5,91
	Y-on-Y	-5,67	86,85	-5,18	-2,08
TW III-2021	Q-to-Q	-23,85	0,75	3,83	-16,94
	Y-on-Y	-11,35	24,20	-5,23	-9,95
TW IV-2021	Q-to-Q	-5,17	16,69	-7,42	-6,45
	Y-on-Y	-5,82	40,29	1,30	-5,34

Lampiran 2. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro Kecil Menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021

Kode KBLI	Uraian	TW I-2021		TW II-2021		TW III-2021		TW IV-2021	
		Q-to-Q	Y-on-Y	Q-to-Q	Y-on-Y	Q-to-Q	Y-on-Y	Q-to-Q	Y-on-Y
10	Industri Makanan	-0,82	-3,58	26,70	39,31	12,56	48,01	14,34	61,72
11	Industri Minuman	1,54	-2,40	1,75	10,79	19,49	27,52	25,94	55,47
13	Industri Tekstil	-13,26	-11,20	-20,35	-25,23	-24,15	-42,65	-3,49	-49,42
14	Industri Pakaian Jadi	-8,30	-11,00	1,43	1,55	14,72	20,80	-2,11	4,45
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-33,80	-24,50	43,60	44,26	0,45	6,22	-41,53	-44,17
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	13,31	-23,32	-2,31	7,48	13,09	19,63	4,74	31,11
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-11,14	-20,30	-26,94	-30,05	35,89	-4,70	7,75	-4,95
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-26,10	-43,94	0,36	-31,97	1,82	-46,84	-6,89	-29,68
22*)	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	25,00	NA	-	-	-	-	-	-
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-2,08	26,42	-24,54	-0,13	9,19	-19,72	3,69	-16,34
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	15,26	-6,41	26,66	72,94	13,41	86,20	-5,28	56,82
29*)	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-	-	100	NA	-	-	-	-
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-28,77	32,53	-60,42	-50,05	14,01	-70,96	-10,00	-71,07
31	Industri Furnitur	-4,52	-27,14	23,24	20,51	-1,87	24,16	12,90	30,36
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,92	-45,15	2,97	-12,94	-7,87	19,04	16,69	17,24
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-2,30	3,45	-9,30	52,47	55,33	45,74	-1,60	35,45
Provinsi Papua		3,25	17,32	6,72	49,79	10,09	22,01	10,06	33,52

Catatan: *) Hanya diwakili oleh satu komoditi

Lampiran 3. Kuesioner IBS Bulanan 2021



Nama Perusahaan :
Alamat Pabrik :
Kabupaten / Kota :
Telepon / Fax :
Penghubung :
E-mail :



BPS Propinsi PAPUA
Penghubung : Kabid Statistik Produksi
Telepon : (0967) 5165999, 5165107
Fax : -
E-mail : bps9400@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

RAHASIA

KIP :
NO :

BPS Pusat
Penghubung : Kasubdit Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : indekbul@bps.go.id, ibs@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

KEMRI				Alamat : Jl. Dr. Sahli Sarungduri DOK II Jayapura 99112								Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10110				
BARANG-BARANG YANG DIHASILKAN/DIPRODUKSI, BANYAKNYA PEKERJA DI PERTENGAHAN BULAN DAN REALISASI PRODUKSI TERHADAP KAPASITAS PENUH TRIWULANAN																
No.	Jenis Barang yang dihasilkan/diproduksi	Uraian	Satuan	2020												
				Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.		Banyaknya	----													
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
2.		Banyaknya	----													
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
3.		Banyaknya	----													
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
4.		Banyaknya	----													
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
5.		Banyaknya	----													
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
Lainnya *)		Nilai	Jutaan Rp													
Jumlah Nilai Produksi		Nilai	Jutaan Rp													
Banyaknya Pekerja di Pertengahan Bulan			Orang													
Realisasi Produksi terhadap Kapasitas Penuh			(%)		Januari - Maret :		April - Juni :		Juli - September :		Oktober - Desember :					

Catatan :

- Jika barang yang dihasilkan lebih dari 5 (lima) jenis dan setiap jenisnya mempunyai nilai produksi 2 persen atau lebih dari jumlah nilai produksi seluruhnya, maka barang ke 6 (enam) dan seterusnya agar ditulis pada lembar/kertas lain dengan format tabel yang sama.
- *) Jika nilai produksi suatu komoditi yang dihasilkan dibawah 2 persen dari jumlah nilai produksi seluruhnya agar diklasifikasikan sebagai lainnya.

LEGALISASI PERUSAHAAN

Diketahui oleh yang bertanggung jawab di Perusahaan

Nama :

Jabatan :

Nama Perusahaan :
 Alamat Pabrik :
 Kabupaten / Kota :
 Telepon / Fax :
 Penghubung :
 E-mail :

BPS Propinsi PAPUA
 Penghubung : Kabid Statistik Produksi
 Telepon : (0967) 5165999, 5165107
 Fax : -
 E-mail : bps9400@bps.go.id
 Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi Dek II Jayapura 99112

BPS Pusat
 Penghubung : Kasubdit Statistik IBS
 Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
 Fax : 021-3863816, 021-3857046
 E-mail : indekbul@bps.go.id, ibs@bps.go.id
 Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

KIP : 941040001
 NO : 1830 / S

BERIKAN PENJELASAN PRODUKSI SETIAP TRIWULAN YANG MENGALAMI KENAIKAN/PENURUNAN "CUKUP EKSTREM"	
Periode	Keterangan
(1)	(2)
Triwulan I/2020 (Produksi selama Januari s/d Maret 2020)	
Triwulan II/2020 (Produksi selama April s/d Juni 2020)	
Triwulan III/2020 (Produksi selama Juli s/d September 2020)	
Triwulan IV/2020 (Produksi selama Oktober s/d Desember 2020)	

Lampiran 4. Kuesioner IMK Triwulanan 2021



SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2021
PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

TRIWULAN I:
 Januari – Maret

BADAN PUSAT STATISTIK

TUJUAN SURVEI

Menghitung pertumbuhan produksi industri pengolahan skala mikro dan kecil menurut KBLI 2-digit, nasional dan provinsi

CARA PENGISIAN

- Isikan keterangan/jawaban pada tempat yang disediakan dan tulis kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.
- Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, kemudian pindahkan kode jawabannya ke kotak yang tersedia.
- Pindahkan isian ke kotak dengan mengikuti kaidah penuh tepi kanan (*right justified*).

RAHASIA

VIMK21-S1

BLOK I. KETERANGAN USAHA / PERUSAHAAN			
101. Provinsi	□ □	105. Nomor Blok Sensus (NBS)/ Sub Blok Sensus (NSBS)	□ □ □ □ / □ □
102. Kabupaten/Kota	□ □ □	106. Nomor Kode Sampel (NKS)	□ □ □ □ □ □ □ □
103. Kecamatan	□ □ □	107. Nomor Urut Sampel (NUS)	□ □ □ □
104. Desa/Kelurahan	□ □ □ □	108. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP)	□ □ □ □
109. Nama usaha/perusahaan			
110. Alamat			
111. Nama pengusaha			
112. Nomor telepon/handphone/faksimili			
113. Kegiatan utama			
114. Kode KBLI 5-digit	□ □ □ □ □	115. Klasifikasi industri (termasuk pengusaha)	□
116. Sifat usaha (periode musiman selama satu tahun)		Musiman	- 1 □
		Bukan musiman	- 2 □

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN			
201. a. Status Pencacahan Usaha	□	202. Nama pemberi jawaban	
Aktif berproduksi	- 1	203. Jabatan	
KBLI 2-digit berubah	- 2	204. Nomor telepon/handphone	
Pindah ke luar Kabupaten/Kota	- 3	Uraian	Pencacah
Responden tidak dapat diwawancara	- 4	Pengawas	
Sementara tidak berproduksi	- 5	205. Nama	
Tutup	- 6	206. Tanggal	
201. b. Apakah IMK ini merupakan sumber penghasilan utama?		207. Nomor handphone	
Ya	- 1	208. Tanda tangan	
Tidak	- 2		
CATATAN :			

IMK21-Dikodan 1

BLOK III. PRODUKSI, PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN PEKERJA									
301. Nilai produksi (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi dari industri maupun jasa industri/maklun)									
Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Triwulan IV - 2020 (Oktober - Desember)			Triwulan I - 2021 (Januari - Maret)			1 - 1 M - 2 1
			Banyaknya	Harga satuan	Nilai	Banyaknya	Harga satuan	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a.									
Catatan									
b.									
Catatan									
c.									
Catatan									
d.									
Catatan									
e.									
Catatan									
f.									
Catatan									
g.									
Catatan									
h.									
Catatan									
i.									
Catatan									
j. Lainnya		Rupiah							
k. Jumlah nilai produksi [a + b + ... + j]		Rupiah							
302. Jumlah nilai pendapatan lainnya		Rupiah							
303. Jumlah nilai pengeluaran (meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan pengeluaran lainnya)		Rupiah							
304. Jumlah pekerja (termasuk pengusaha)		Orang							

* Tuliskan "1" jika produk merupakan hasil industri (li), dan tuliskan "2" jika produk merupakan hasil maklun/jasa industri (M)

Harga satuan dari jasa industri (maklun) adalah besaran harga jasa setiap satuan yang dibayarkan oleh pengguna jasa.

Nilai dari jasa industri (maklun) adalah besarnya nilai jasa yang diterima usaha/perusahaan sebagai upah proses produksi yang diberikan pihak lain (isaikan nilai jasanya saja). Contoh usaha penggilingan padi, **nilai pendapatan jasa industrinya** yaitu **banyaknya produksi beras** dikalikan **besarnya nilai jasa setiap kilogram menggiling padi**.



BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2021 PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

TRIWULAN II:
April – Juni

TUJUAN SURVEI

Menghitung pertumbuhan produksi industri pengolahan skala mikro dan kecil menurut KBLI 2-digit, nasional dan provinsi

CARA PENGISIAN

- Isikan keterangan/jawaban pada tempat yang disediakan dan tulis kode yang sesuai pada kotak yang tersedia
- Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, kemudian pindahkan kode jawabannya ke kotak yang tersedia.
- Pindahkan isian ke kotak dengan mengikuti kaidah penuh tepi kanan (*right justified*).

RAHASIA

VIMK21-S1

BLOK I. KETERANGAN USAHA / PERUSAHAAN

101. Provinsi □ □	105. Nomor Blok Sensus (NBS)/ Sub Blok Sensus (NSBS) □ □ □ □ / □ □
102. Kabupaten/Kota □ □ □	106. Nomor Kode Sampel (NKS) □ □ □ □ □ □ □ □
103. Kecamatan □ □ □	107. Nomor Urut Sampel (NUS) □ □ □
104. Desa/Kelurahan □ □ □	108. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP) □ □ □
109. Nama usaha/perusahaan	
110. Alamat	
111. Nama pengusaha	
112. Nomor telepon/handphone/faksimili	
113. Kegiatan utama	
114. Kode KBLI 5-digit □ □ □ □ □	115. Klasifikasi industri (termasuk pengusaha) □
116. Sifat usaha (periode musiman selama satu tahun)	
Musiman - 1 □ Bukan musiman - 2	

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

201. a. Status Pencacahan Usaha □ Aktif berproduksi - 1 KBLI 2-digit berubah - 2 Pindah ke luar Kabupaten/Kota - 3 Responden tidak dapat diwawancara - 4 Sementara tidak berproduksi - 5 Tutup - 6	202. Nama pemberi jawaban 203. Jabatan 204. Nomor telepon/handphone <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Uraian</th> <th style="width: 33%;">Pencacah</th> <th style="width: 33%;">Pengawas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>205. Nama</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>206. Tanggal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>207. Nomor handphone</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>208. Tanda tangan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Uraian	Pencacah	Pengawas	205. Nama			206. Tanggal			207. Nomor handphone			208. Tanda tangan		
Uraian	Pencacah	Pengawas														
205. Nama																
206. Tanggal																
207. Nomor handphone																
208. Tanda tangan																
201. b. Apakah IMK ini merupakan sumber penghasilan utama? Ya - 1 Tidak - 2																
CATATAN :																

IMK21-Triwulan 1

BLOK III. PRODUKSI, PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN PEKERJA

301. Nilai produksi (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi dari industri maupun jasa industri/maklun)

Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Triwulan I - 2021 (Januari – Maret)			Triwulan II - 2021 (April – Juni)			1 - 1 M - 2 '1
			Banyaknya	Harga satuan	Nilai	Banyaknya	Harga satuan	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a.									
Catatan									
b.									
Catatan									
c.									
Catatan									
d.									
Catatan									
e.									
Catatan									
f.									
Catatan									
g.									
Catatan									
h.									
Catatan									
i.									
Catatan									
j. Lainnya		Rupiah							
k. Jumlah nilai produksi		Rupiah							
302. Jumlah nilai pendapatan lainnya		Rupiah							
303. Jumlah nilai pengeluaran (meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan pelumas, dan pengeluaran lainnya)		Rupiah							
304. Jumlah pekerja (termasuk pengusaha)		Orang							

* Tulsikan "1" jika produk merupakan hasil industri (I), dan tulsikan "2" jika produk merupakan hasil maklun (jasa industri) (M)

Harga satuan dari jasa industri (maklun) adalah besaran harga jasa setiap satuan yang dibayarkan oleh pengguna jasa.

Nilai dari jasa industri (maklun) adalah besarnya nilai jasa yang diterima usaha/perusahaan sebagai upah proses produksi yang diberikan pihak lain (isikan nilai jasanya saja). Contoh usaha penggilingan padi, nilai pendapatan jasa industrinya yaitu banyaknya produksi beras dikalikan besarnya nilai jasa setiap kilogram menggiling padi.

18421-11111111 2



BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2021

PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

TRIWULAN III:
Juli – September

TUJUAN SURVEI

Menghitung pertumbuhan produksi industri pengolahan skala mikro dan kecil menurut KBLI 2-digit, nasional dan provinsi

CARA PENGISIAN

- Isikan keterangan/jawaban pada tempat yang disediakan dan tulis kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.
- Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, kemudian pindahkan kode jawabannya ke kotak yang tersedia.
- Pindahkan isian ke kotak dengan mengikuti kaidah penuh tepi kanan (*right justified*).

RAHASIA

VIMK21-S1

BLOK I. KETERANGAN USAHA / PERUSAHAAN	
101. Provinsi □ □	105. Nomor Blok Sensus (NBS)/ Sub Blok Sensus (NSBS) □ □ □ □ / □ □
102. Kabupaten/Kota □ □ □	106. Nomor Kode Sampel (NKS) □ □ □ □ □ □ □ □
103. Kecamatan □ □ □	107. Nomor Urut Sampel (NUS) □ □ □
104. Desa/Kelurahan □ □ □	108. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP) □ □ □
109. Nama usaha/perusahaan	
110. Alamat	
111. Nama pengusaha	
112. Nomor telepon/handphone/faksimili	
113. Kegiatan utama	
114. Kode KBLI 5-digit □ □ □ □ □	115. Klasifikasi industri (termasuk pengusaha) □
116. Sifat usaha (periode musiman selama satu tahun)	
Musiman - 1 Bukan musiman - 2 □	

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN																
201. a. Status Pencacahan Usaha □ Aktif berproduksi - 1 KBLI 2-digit berubah - 2 Pindah ke luar Kabupaten/Kota - 3 Responden tidak dapat diwawancarai - 4 Sementara tidak berproduksi - 5 Tutup - 6	202. Nama pemberi jawaban 203. Jabatan 204. Nomor telepon/handphone <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 5px;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"> <th style="width: 33%;">Uraian</th> <th style="width: 33%;">Pencacah</th> <th style="width: 33%;">Pengawas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="padding: 2px;">205. Nama</td> <td style="padding: 2px;"></td> <td style="padding: 2px;"></td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">206. Tanggal</td> <td style="padding: 2px;"></td> <td style="padding: 2px;"></td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">207. Nomor handphone</td> <td style="padding: 2px;"></td> <td style="padding: 2px;"></td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">208. Tanda tangan</td> <td style="padding: 2px;"></td> <td style="padding: 2px;"></td> </tr> </tbody> </table>	Uraian	Pencacah	Pengawas	205. Nama			206. Tanggal			207. Nomor handphone			208. Tanda tangan		
Uraian	Pencacah	Pengawas														
205. Nama																
206. Tanggal																
207. Nomor handphone																
208. Tanda tangan																
201. b. Apakah IMK ini merupakan sumber penghasilan utama? Ya - 1 Tidak - 2																
CATATAN :																

VIMK21-Triwulan 1

BLOK III. PRODUKSI, PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN PEKERJA									
301. Nilai produksi (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi dari industri maupun jasa industri/maklun)									
Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Triwulan II - 2021 (April – Juni)			Triwulan III - 2021 (Juli – September)			1 - 1 M - 2 *)
			Banyaknya	Harga satuán	Nilai	Banyaknya	Harga satuán	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a.									
Catatan									
b.									
Catatan									
c.									
Catatan									
d.									
Catatan									
e.									
Catatan									
f.									
Catatan									
g.									
Catatan									
h.									
Catatan									
i.									
Catatan									
j. Lainnya		Rupiah							
k. Jumlah nilai produksi		Rupiah							
302. Jumlah nilai pendapatan lainnya		Rupiah							
303. Jumlah nilai pengeluaran (meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan pelumas, dan pengeluaran lainnya)		Rupiah							
304. Jumlah pekerja (termasuk pengusaha)		Orang							

*) Tulsikan "1" jika produk merupakan hasil industri (I), dan tulsikan "2" jika produk merupakan hasil maklun (jasa industri) (M)

Harga satuan dari jasa industri (maklun) adalah besaran harga jasa setiap satuan yang dibayarkan oleh pengguna jasa.

Nilai dari jasa industri (maklun) adalah besarnya nilai jasa yang diterima usaha/perusahaan sebagai upah proses produksi yang diberikan pihak lain (isikan nilai jasanya saja). Contoh usaha penggilingan padi, nilai pendapatan jasa industrinya yaitu banyaknya produksi beras dikalikan besarnya nilai jasa setiap kilogram menggiling padi.

WAKT-Triwulan 2



BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TRIWULANAN 2021

PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

TRIWULAN IV:
Oktober – Desember

TUJUAN SURVEI

Menghitung pertumbuhan produksi industri pengolahan skala mikro dan kecil menurut KBLI 2-digit, nasional dan provinsi

CARA PENGISIAN

- Isikan keterangan/jawaban pada tempat yang disediakan dan tulis kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.
- Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, kemudian pindahkan kode jawabannya ke kotak yang tersedia.
- Pindahkan isian ke kotak dengan mengikuti kaidah penuh tepi kanan (*right justified*).

RAHASIA

VIMK21-S1

BLOK I. KETERANGAN USAHA / PERUSAHAAN			
101. Provinsi □ □	105. Nomor Blok Sensus (NBS)/ Sub Blok Sensus (NSBS) □ □ □ □ / □ □		
102. Kabupaten/Kota □ □ □	106. Nomor Kode Sampel (NKS) □ □ □ □ □ □ □ □		
103. Kecamatan □ □ □	107. Nomor Urut Sampel (NUS) □ □ □		
104. Desa/Kelurahan □ □ □	108. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP) □ □ □		
109. Nama usaha/perusahaan			
110. Alamat			
111. Nama pengusaha			
112. Nomor telepon/handphone/faksimili			
113. Kegiatan utama			
114. Kode KBLI 5-digit □ □ □ □ □	115. Klasifikasi industri (termasuk pengusaha) □		
116. Sifat usaha (periode musiman selama satu tahun)			
Musiman - 1 □ Bukan musiman - 2			

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN																
201. a. Status Pencacahan Usaha □ Aktif berproduksi - 1 KBLI 2-digit berubah - 2 Pindah ke luar Kabupaten/Kota - 3 Responden tidak dapat diwawancara - 4 Sementara tidak berproduksi - 5 Tutup - 6	202. Nama pemberi jawaban 203. Jabatan 204. Nomor telepon/handphone <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #d3d3d3;"> <th style="width: 33%;">Uraian</th> <th style="width: 33%;">Pencacah</th> <th style="width: 33%;">Pengawas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="padding: 5px;">205. Nama</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">206. Tanggal</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">207. Nomor handphone</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">208. Tanda tangan</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Uraian	Pencacah	Pengawas	205. Nama			206. Tanggal			207. Nomor handphone			208. Tanda tangan		
Uraian	Pencacah	Pengawas														
205. Nama																
206. Tanggal																
207. Nomor handphone																
208. Tanda tangan																
201. b. Apakah IMK ini merupakan sumber penghasilan utama? Ya - 1 Tidak - 2																
CATATAN :																

VIMK21-Triwulan 1

BLOK III. PRODUKSI, PENDAPATAN, PENGELUARAN, DAN PEKERJA

301. Nilai produksi (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi dari industri maupun jasa industri/maklun)

Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Triwulan III - 2021 (Juli - September)			Triwulan IV - 2021 (Oktober - Desember)			1 - 1 M - 2 '
			Banyaknya	Harga satuán	Nilai	Banyaknya	Harga satuán	Nilai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a.									
Catatan									
b.									
Catatan									
c.									
Catatan									
d.									
Catatan									
e.									
Catatan									
f.									
Catatan									
g.									
Catatan									
h.									
Catatan									
i.									
Catatan									
j. Lainnya		Rupiah							
k. Jumlah nilai produksi		Rupiah							
302. Jumlah nilai pendapatan lainnya		Rupiah							
303. Jumlah nilai pengeluaran (meliputi bahan baku, bahan penolong, bahan bakar dan pelumas, dan pengeluaran lainnya)		Rupiah							
304. Jumlah pekerja (termasuk pengusaha)		Orang							

Tuliskan "1" jika produk merupakan hasil industri (I), dan tuliskan "2" jika produk merupakan hasil maklun (jasa industri (M))

Harga satuan dari jasa industri (maklun) adalah besaran harga jasa setiap satuan yang dibayarkan oleh pengguna jasa.

Nilai dari jasa industri (maklun) adalah besarnya nilai jasa yang diterima usaha/perusahaan sebagai upah proses produksi yang diberikan pihak lain (isikan nilai jasanya saja). Contoh usaha penggilingan padi, nilai pendapatan jasa industrinya yaitu banyaknya produksi beras dikalikan besarnya nilai jasa setiap kilogram menggiling padi.

18A25-Triwulan 2

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS, Jakarta-Indonesia (2017). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2015-2017.
2. BPS, Jakarta-Indonesia (2019). Buku 1 Pedoman Teknis BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota: Survei Industri Mikro dan Kecil 2019 Triwulanan.
3. BPS, Jakarta-Indonesia (2019). Modul IBS.
4. BPS, Jakarta-Indonesia (2020). Pedoman Konsep dan Definisi.
5. BPS Provinsi Papua, Jayapura-Indonesia (2021). Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Papua Tahun 2020.
6. Kementerian Luar Negeri Indonesia. 8 Oktober 2021. Dampak Ekonomi PON XX Papua. kemlu.go.id.
<https://kemlu.go.id/madrid/id/news/16585/dampak-ekonomi-pon-xx-papua> (diakses pada tanggal 2 November 2022).
7. Kumparan. 15 November 2021. Dampak Ekonomi PON dan Peparnas di Papua Capai Rp 1,5 Triliun. kumparan.com. <https://kumparan.com/bumi-papua/dampak-ekonomi-pon-dan-peparnas-di-papua-capai-rp-1-5-triliun-1wvDPLLEGkE> (diakses pada tanggal 2 November 2022).
8. BPS, Jakarta-Indonesia (2022). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2021.
9. BPS Provinsi Papua, Jayapura-Indonesia (2022). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha 2017–2021.
10. Berita Resmi Statistik No. 12/02/94/Th.XV, 7 Februari 2022. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Tahun 2021.
11. BPS, Jakarta-Indonesia (2022). Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 20

Three blue plastic water bottles are shown in the upper right corner of the page. They are arranged diagonally, with the top bottle being the most prominent and the others behind it. The bottles are partially filled with water and have white caps.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 5165 999, 5165 107

E-mail: bps9400@bps.go.id

Homepage: <http://papua.bps.go.id>